PERBANDINGAN RISIKO PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA DITINJAU DARI TINGKAT SUKU BUNGA DAN JAMINAN

Studi Kasus Pada Bank NTT Kupang

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi

Disusun Oleh :

Vinsentia Indrawati Taboy

NIM : 982114175

NIRM :980051121303120174

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2004

SKRIPSI

PERBANDINGAN RISIKO PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA

DITINJAU DARI TINGKAT SUKU BUNGA DAN JAMINAN

Studi Kasus Pada PT Bank NTT
Cabang Utama Kupang

Disusun oleh :

Vinsentia Indrawati Taboy

NIM : 982114175
NIRM :980051121303120174

Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing I

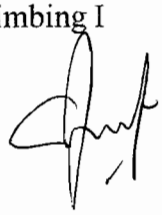

(Drs G Anto Listianto MSA. Akt) Tanggal:..22 juni 2004

Pembimbing II

(Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt) Tanggal:.6 juli 2004

SKRIPSI

PERBANDINGAN RISIKO PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA DITINJAU DARI TINGKAT SUKU BUNGA DAN JAMINAN

Studi Kasus Pada Bank NTT Kupang

Dipersiapkan dan Ditulis Oleh :

Vinsentia Indrawati Taboy

NIM : 982114175

NIRM :980051121303120174

Telah dipertahankan didepan panitia penguji
pada tanggal 19 Juli 2004
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Penguji	Tanda Tangan
Ketua	Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si	.....
Sekertaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt	.....
Anggota	Drs . G Anto Listianto MSA. Akt	.....
Anggota	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt	.....
Anggota	Drs. P. Rubiyatno, M.M	.....

Yogyakarta, 31 Juli 2004

Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma

Dekan

(Drs. Alex Kahu Lantum, M.S)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

- *Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria*
- *Alm Bpk Guido Taboy, SH dan Mama Christina Taboy yang selalu mendampingi dengan kasih sayang, doa dan pengertian*
- *Saudara-saudaraku: Voni,Vivi dan Ronald thanks atas doa dan kasih sayangnya*
- *Con's yang telah memberikan motivasi, cinta dan pengertian.....thanks*

Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya
(Pengkhotbah 13 : 11)

Hidup bukan sekedar untuk mengejar apa yang aku mau tapi memberikan apa yang aku mampu
(Refleksi diri)

Lebih mudah menjadi orang yang sukses tetapi lebih sulit menjadi orang yang jujur dan rendah hati
(Refleksi diri)

ABSTRAK

PERBANDINGAN RISIKO PEMBERIAN KREDIT MODAK KERJA DITINJAU DARI TINGKAT SUKU BUNGA DAN JAMINAN

Vinsentia Indrawati Taboy
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2004

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan risiko kredit di Bank NTT yang disebabkan oleh perbedaan tingkat suku bunga kredit dan jaminan kredit

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah wawancara dengan staff bagian kredit yaitu untuk mengetahui kebijakan kredit yang dijalankan. Teknik yang kedua adalah dokumentasi yaitu pengumpulan data-data yang bersumber pada catatan-catatan, dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan pertama adalah dengan analisis perbedaan antara 2 rata-rata yaitu untuk menganalisis apakah ada perbedaan risiko kredit dilihat dari tingkat suku bunga yang berbeda sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang kedua adalah dengan menggunakan analisis varians yaitu untuk menguji apakah ada perbedaan risiko kredit dilihat dari jaminan yang berbeda.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan risiko kredit dengan tingkat suku bunga yang berbeda.
Tinggi rendahnya risiko kredit di Bank NTT sangat berkaitan dengan besarnya suku bunga yang dibebankan kepada nasabah.

Sedangkan untuk jenis jaminan tidak didapati risiko kredit. Hal ini karena didalam memberikan kredit dengan jaminan jenis apapun Bank NTT cabang utama Kupang hanya memberikan kredit dengan jumlah maksimal 70% dari nilai jaminan.

ABSTRACT

A COMPARISON OF CAPITAL LOAN CREDIT RISK AS SEEN FROM CREDIT INTEREST RATE AND COLLATERAL

Vinsentia Indrawati Taboy

Sanata Dharma University

Yogyakarta

2004

This research aimed at knowing wether there was credit risk difference at Bank NTT which was caused by interest rates and collateral differences.

The data gathering technique used was interview with the operational credit department staffs to know the credit policy which was run in the company. The second technique was documentation on notes, documents, or files which related to the problem being observed.

The data analysis technique used to answer the first problem was the analysis of difference between 2 means to analyze if there was credit risk difference as seen from different interest rates. Meanwhile, the data analysis technique used to answer the second problem was one sided-analysis of variance was credit risk difference as seen from different collateral.

Based on data analysis results, it could be cloncluded that there was credit risk differences as seen from interest rates. The level of credit risk at Bank NTT was closely related to the level of interest rates which was given to customers.

Meanwhile, for the collateral types, it was found that there was no credit risk differences because in giving credit with any collateral types, Bank NTT Kupang only gave credit with maximum amount of 70 % from the collateral value.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta,.....Juli 2004

Penulis

(Vinsentia Indrawati Taboy)

KATA PENGANTAR

Atas rahmat Tuhan Yang Maha Esa serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang penulis susun ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma. Skripsi ini berjudul Perbandingan Risiko Pemberian Kredit Modal Kerja Ditinjau Dari Tingkat Suku Bunga Dan Jaminan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena kemampuan dan pengetahuan penulis yang terbatas, namun penulis berharap kiranya skripsi ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Terwujudnya skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada:

1. Bapak Drs. G. Anto Listianto, MSA., Akt selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan banyak memberikan masukan-masukan yang bermanfaat, serta sabar dan pengertian dalam membimbingsampai terselesainya skripsi ini. Terima kasih pak Anto saya sangat bersyukur karena dibimbing oleh bapak..
2. Bapak Drs P Rubiyatno, M.M yang banyak memberikan masukan dan saran-saran yang sangat berguna kepada penulis dalam rangka penulisan skripsi ini.
3. Seluruh dosen Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan bekal berupa pengetahuan kepada penulis
4. Staf Sekertariat Fakultas Ekonomi atas waktu dan kesabarannya menghadapi mahasiswa yang cukup banyak.
5. Seluruh staf PT Bank NTT Cabang Utama Kupang Ibu Heri Pareira selaku Dirum yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk

melakukan penelitian, Bpk I Gusti Made Armika selaku kepala divisi kredit, Bpk Robert, Bpk Hendrik, Seluruh staf PT Bank NTT Capem Kefamenanu: Bpk Nico, Bpk Alek terima kasih atas penjelasan dan kesabaranya.

6. Staf Perpustakaan Sanata Dharma yang telah membantu melalui literatur maupun buku-buku.
7. Kedua orang tuaku Bpk Guido Taboy, SH (alm) yang telah memberikan dukungan material,doa, kasih sayang, suport terima ksaih untuk pengorbanannya papi terutama disaat-saat sulit, maaf kami anak-anak tidak sempat membalas kebaikan papi dan jangan pernah berhenti berjuang dengan kami dari sana papi, Ibu Christina Taboy Balun yang tetap tegar, terutama disaat-saat sulit sekalipun tetap setia mendampingi kami anak-anak, terima kasih mami untuk doa kasih sayang dan nasehatnya yang tiada henti.
8. Saudara-saudaraku Voni Taboy, jangan putus asah ya adekku sayang dan terima kasih untuk kasih sayang, pengertian, kebersamaan dan pengorbanannya, Vivi Taboy ingat janji kamu bu bidan, makasih yach kamu selalu memberikan kejutan yang membanggakan, Ronald Taboy adik kecilku yang kritis, jangan malas yach belajarnya, nama kamu sekarang adakan di skripsi k'In jadi jangan nangis dan terima kasih untuk semua kasih sayang, pengertian, sindiran dan kisah lucumu.
9. Alm Apo Bete, Nenek Noni, Akung dan Bai saya percaya dari sana kalian pasti mendoakan kami.
10. Nenek dan Bai Dr Cornelis Tallo, Apo Ikun dan bai Laus, Om Toni dan Tante Cici, Om Melki dan Tante , Om Kun dan Tanta Alan, Om Luis dan Tanta Imel, Om Yususf dan Tanta Yuna,Om Sigit dan mama Gaudi, Om Jhon, Mama Ros, Ibu suster, Mama Ratna dan Om Johan, M' Dewi, M'Trio, M'Rima, M'Enjel terima kasih atas dukungan material, suport, kasih sayang, doa dan kebersamaan disaat-saat sulit, In tidak akan pernah lupa.

11. Om Sipri dan Tanta Eng, Om Alo dan Tanta, Om Gusti dan Tanta, M'Fun dan Om Teni, M'Sofi dan Om Paul terima kasih untuk keramahan, pengertian dan dukungan materialnya.
12. Tanta Marta Taboy, K'Edu dan K'Mia, K'Eni sek, K'Domi sek, Bpk dan mama Nonis , Bpk dan Mama Dinu Taboy, mama Domi Taboy trimakasih untuk dukungan material dan doa nya
13. Ning SE, Desi Amd, Winda, , K'Ongki, K'ichen, Roland, K'Eki SE, K'Nio SH makasih yach untuk kasih sayang, pertengkaran dan semua bentuk kebersamaan yang kita lewati selama di Yogya. Kapan lagi yach kita bisa kumpul-kumpul ? K'Findy dan Ma'un makasih atas nasehatnya dan makasih untuk suport dan nasehatnya disaat aku putus asa.
14. Con's .....untuk semua yang telah terjadi, kegembiraan, hari-hari penuh warna, keceriaan, kasih sayang, kesabaran, pengertian, kedukaan, kesulitan yang kita lewati bersama dan juga sakit hati yang sempat kau titipkan semuanya menjadikan aku semakin dewasa dalam bersikap, terima kasihku sepanjang waktu.....
15. Umi Hana, Bapa Ani, mama Nona Dan Bpk Chris terima kasih banyak untuk doa, nasehat dan dukungannya.
16. K'ime, Anti, K'Nuning, Nona, K'Gres, mbak Dewi makasih yach untuk suportnya, Erlin dan Wisnu mudah-mudahan langgeng yach dan makasih untuk tumpangan, suport dan doanya, untuk mama viona dan papa reza mudah-mudahan ada jodoh.
17. teman-temanku Olga SE darimu aku belajar bagaimana bersikap sabar, tenang dan berterima kasih walaupun kita dikasih cobaan, kamu teman sekaligus saudara bagiku maksih ya untuk semua bantuannya baik disaat sakit,duka dan bahagia, mudah-mudahan kamu cepat dapat jodoh, Rin dan Ito yang langgeng yach dan makasih untuk dukungannya, Robi thanks untuk semua pengertiannya, Tomy makasih yach kamu memang teman paling asyik untuk curhat aku kangen, An dan tuti, Reki makasih untuk persahabatannya.

18. Ibu Diman trima kasih untuk doanya, Om Leo dan Tanta Lin, Tt Domi Sek, Om Wili, M'Esi Om Marten sek dan semua keluarga besar di Nasipanaf terima kasih untuk doa, kritikan, Nasehat dan kebersamaannya
19. Teman-teman akt 98 yang kompak dan oke punya.....mudah-mudahan kita bisa reuni yaa.....
20. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan skripsi ini akan penulis terima dengan senang hati.

Yogyakarta, 18 September 2004

Penulis,

Vinsentia Indrawati Taboy

DAFTAR ISI

		Halaman
HALAMAN JUDUL		i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING		ii
HALAMAN PENGESAHAN		iii
HALAMAN PERSEMBAHAN		iv
HALAMAN MOTTO		v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA		vi
ABSTRAK		vii
ABSTRACT		viii
KATA PENGANTAR		ix
DAFTAR ISI		xiii
DAFTAR TABEL		xv
BAB I PENDAHULUAN		1
A.	Latar Belakang Masalah	1
B.	Perumusan Masalah	2
C.	Tujuan Penelitian	2
D.	Batasan Masalah	3
E.	Manfaat Penelitian	3
F.	Sistematika Penulisan	3
BAB II LANDASAN TEORI		6
A.	Pengertian Kredit	6
B.	Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit	7
C.	Jaminan Kredit	11
D.	Tingkat Suku Bunga	19
E.	Risiko Kredit	23
F.	Modal Kerja	26
BAB III METODE PENELITIAN		28
A.	Jenis Penelitian	28
B.	Subyek dan Obyek Penelitian	28
C.	Waktu Dan Tempat Penelitian	28
D.	Data Yanga Dibutuhkan	28
E.	Teknik Pengumpulan Data	29
F.	Teknik Analisis Data	29
BAB IV GAMBARAN PERUSAHAAN		41
A.	Sejarah Singkat PT BPD NTT	41
B.	Lokasi Perusahaan	43
C.	Visi dan Misi perusahaan	43
D.	Struktur Organisasi	44
E.	Produk Dan Jasa Bank	48

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 52
A. Deskrisi Data 52
B. Risiko kredit ditinjau dari perbedaan suku bunga kredit 53
C. Risiko kredit ditinjau dari perbedaan jaminan kredit 58
BAB VI PENUTUP 71
A. Kesimpulan 71
B. Saran 72
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel V.1 Risiko Kredit Dengan Tingkat Suku Bunga 23 %	54
Tabel V.2 Risiko Kredit Dengan Tingkat Suku Bunga 24 %.....	55
Tabel V.3 Kredit Dengan Jaminan Tanah dan Gedung.....	59
Tabel V.4 Kredit Dengan Jaminan Tanah dan BPKB.....	60
Tabel V.5 Kredit Dengan Jaminan Tanah, Gedung dan BPKB.....	61
Tabel V.6 Risiko Kredit Dengan Jaminan Tanah dan Gedung	64
Tabel V.7 Risiko Kredit Dengan Jaminan Tanah dan BPKB.....	65
Tabel V.8 Risiko Kredit Dengan Jaminan Tanah, Gedung dan BPKB	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembangunan perekonomian Indonesia secara khusus pada sektor dunia usaha tidak dapat dipisahkan dari peran sektor usaha kecil. Melihat peran penting sektor usaha kecil dalam menopang pembangunan Indonesia, maka pemerintah harus menciptakan iklim sehat. Dukungan pemerintah terhadap pertumbuhan sektor usaha kecil dapat dilakukan melalui pemberian kredit kepada masyarakat yang mempunyai usaha kecil dan menengah. Lembaga Perbankan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan pemberian kredit kepada masyarakat.

Peran dan fungsi bank menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan yaitu sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan hanya menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Melihat fungsi bank sebagai penghimpun dana serta kondisi perbankan yang penuh dengan persaingan memperebutkan pangsa pasar, maka wajar pemerintah mengatur bank. Agar daya tahan dan kesehatan bank tetap terjaga, bank dituntut menjaga kepercayaan. Hal ini disebabkan karena kredit yang diberikan merupakan dana yang dikumpulkan dari masyarakat.

Dalam memberikan kredit, yang merupakan piutang ini, tidak lepas dari pertimbangan risiko yang muncul, yaitu keterlambatan pelunasan kredit atau

kredit tak tertagih. Dalam Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 pasal 8 dikatakan bahwa kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang diberikan bank mengandung risiko sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang sehat. Untuk mengurangi risiko tersebut, jaminan pemberian kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dalam arti keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi hutangnya sesuai dengan perjanjian merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh bank.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti mengenai risiko pemberian kredit modal kerja ditinjau dari tingkat suku bunga dan jaminan .

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah yang utama dari permasalahan diatas adalah :

1. Apakah ada perbedaan risiko pemberian kredit modal kerja ditinjau dari dua tingkat suku bunga yang berbeda?
2. Apakah ada perbedaan risiko pemberian kredit modal kerja ditinjau dari tiga jenis jaminan yang berbeda?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan risiko pemberian kredit modal kerja ditinjau dari tingkat suku bunga dan jaminan.

D. Batasan masalah

Masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini lebih difokuskan pada permasalahan seputar risiko pemberian kredit, modal kerja, tingkat suku bunga dan jaminan.

E. Manfaat penelitian

1. Bagi bank

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan tambahan yang berguna untuk mendukung kemajuan usaha bank khususnya pemberian kredit modal kerja dengan mempertimbangkan risiko yang dapat timbul berdasarkan tingkat suku bunga dan jaminan

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi perpustakaan dengan informasi tentang perbankan khususnya kebijakan keputusan pemberian kredit.

3. Bagi peneliti

   Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperdalam pengetahuan yang diperoleh melalui bangku kuliah serta menambah pengalaman

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan dibahas teori-teori yang mendasari masalah yang ada yaitu pengertian kredit, prinsip-prinsip pemberian kredit, jaminan kredit, tingkat suku bunga, risiko kredit dan modal kerja.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian dan obyek penelitian, waktu penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, perumusan variable dan pengukurannya, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : analisis perbedaan dua mean, analisis varians dan homogenitas terhadap data-data yang diperoleh tersebut.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini akan dipaparkan tinjauan umum perusahaan yang berisi deskripsi data mengenai sejarah perkembangan, struktur organisasi.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dianalisis data-data yang diperoleh dengan menggunakan analisis perbedaan antara dua sample mean dan analisis varians yang sebelumnya dilakukan pengujian homogenitas terhadap data-data yang diperoleh tersebut.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian penulis, yang diharapkan bermanfaat bagi perusahaan yang bersangkutan dan bagi penelitian ini selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani *"Credere"* yang berarti kepercayaan. Oleh karena itu, dasar kredit adalah "kepercayaan". Dalam Undang-Undang No 10 tahun 1998 (Undang-Undang Pokok Perbankan) diberikan definisi mengenai kredit adalah sebagai berikut :penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipesangonkan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Menurut Raymond P Kent dalam karangannya *"money and banking"* (Suyatno, 1991:13) mengatakan bahwa kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang diminta, atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang. Mr J.A Levy, dikutip oleh Badrulzaman (1983:2), merumuskan arti hukum dari kredit sebagai berikut "menyerahkan secara sukarela sejumlah uang atau barang kepada penerima kredit, penerima kredit berhak untuk mempergunakan pinjaman itu untuk keuntungannya dengan kewajiban pengembalian sejumlah pinjaman dibelakang hari". Kredit juga dapat didefinisikan sebagai "sejumlah pinjaman yang harus dibayarkan kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati". (Hasibuan, 1996: 92)

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kredit mempunyai unsur-unsur sebagai berikut: (Suyatno, 1988:12-13)

a. Kepercayaan, yaitu keyakinan pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikan baik dalam bentuk uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dalam jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang.
b. Waktu, yaitu suatu masa yang memisahkan antara pemberi prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang.
c. *Degree of risk*, yaitu suatu tingkat risiko yang akan dihadapi sebagai akibat adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontra prestasi yang akan diterima dimasa yang akan datang.
d. Prestasi (objek kredit), tidak saja diberikan dalam bentuk uang tetapi juga dalam bentuk barang dan jasa.

B. Prinsip-prinsip pemberian kredit

Tujuan bank memberikan kredit kepada debitur adalah: untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan itu diperoleh pihak bank lewat bunga kredit yang dibayar oleh debitur. Dalam kredit yang diberikan bank berasal dari para nasabah, oleh karena itu sebelum kredit diberi, bank merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit dengan berbagai penilaian kredit yang benar sebelum kredit disalurkan (Kasmir,2001:104). Biasanya kriteria yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapat nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 6C dan 7P. Adapun penjelasan untuk analisis dengan 6C adalah sebagai berikut (Malayu,1996:103).

a. *Character*

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi. Contohnya gaya hidup yang dianut.

b. *Capacity*

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dibidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah.

c. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, dan ukuran lainnya. Capital juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.

d. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan kepada nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan dan harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu kesalahan maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

e. *Condition of the economic*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta

prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

f. Contraint

Batasan-batasan atau hambatan-hambatan yang tidak memungkinkan seseorang melakukan usaha disuatu tempat.

Adapun penilaian kredit dengan metode 7P adalah sebagai berikut (Kasmir,2001:106-107)

a. Personality

Menilai nasabah dari segi kepribadian atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

b. Party

Mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapat fasilitas yang berbeda dari bank.

c. Purpose

Untuk mengetatahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

d. *Prospect*

Untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini

penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi tetapi juga nasabah.

e. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.

f. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan di peroleh.

g. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapat perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau jaminan asuransi.

Selain penggunaan prinsip 6C dan 7P diatas dalam mengatasi berbagai kerumitan yang terjadi dalam pemberiar kredit, maka dibuat suatu aturan-aturan secara tertulis maupun yang tidak tertulis sebelum pelaksanaan kredit itu sendiri berlangsung (Muljono, 1987:17).

Menurut G. R Terry " kebijaksanaan adalah suatu pedoman yang menyeluruh baik lisan maupun tulisan yang memberikan suatu batasan umum dan arah tempat *managerial action* akan dilakukan, di kutip oleh sumber (Hasibuan,1996:95). Teguh Pudjo Muljono (1987:19-20) mendefinisikan kebijakan kredit adalah :

"Suatu rangkain peraturan yang ditetapkan terlebih dahulu baik secara tertulis maupun tidak tertulis sebelum pelaksanaan perkreditan berlangsung". Dasar dari kebijakan kredit yaitu pengetahuan mengenai kebutuhan masyarakat akan kredit dan pasar yang hendak dipenuhi. Dalam menetapkan kebijakan kredit harus mempertimbangkan tiga asas pokok yaitu : (Muljono, 2001:20)

a. Asas *likuiditas*, yaitu asas yang mengharuskan bank untuk tetap menjaga likuiditasnya, karena suatu bank tidak *likuid* akibatnya akan sangat parah yaitu akan kehilangan kepercayaan dari nasabah atau dari masyarakat.
b. Asas *solvabilitas*, yaitu dalam kebijakan kredit bank harus pandai-pandai mengatur penanaman dana dalam bidang perkreditan dan surat-surat bernarga pada suatu tingkat risiko kegagalan yang sekecil mungkin. Hal ini dapat dipahami karena *assets* bank dalam bentuk kredit dan penanaman surat-surat berharga akan merupakan sumber utama bagi bank untuk menutup segala hutang kepada *deposant* apabila sewaktu-waktu yang bersangkutan akan menarik dananya dari bank tersebut.
c. Asas *rentabilitas*, setiap kegiatan usaha selalu mengharapkan laba, baik untuk mempertahankan eksistensinya maupun untuk mengembangkan dirinya. Laba yang diperoleh dari perkreditan berupa selisih antara biaya dana dengan pendapatan bunga yang diterima dari para debitur.

C. Jaminan kredit

Kredit tanpa jaminan sangat membahayakan posisi bank, mengingat jika nasabah mengalami kemacetan, maka akan sulit untuk menutup kerugian terhadap kredit yang disalurkan. Sebaliknya dengan jaminan kredit relatif lebih aman

mengingat setiap kredit macet akan dapat ditutupi dengan jaminan tersebut (Kasmir, 2001: 102). Oleh karena itu tidaklah berlebihan apabila para analis kredit diminta

kejelian dan ketelitian dalam penilaian barang-barang yang dijaminkan kepada bank. Dalam penilaian ini ada dua sasaran pokok yaitu :

(Muljono, 2001: 296)

1. Untuk menilai nilai ekonomi dari barang-barang jaminan.
2. Untuk menilai nilai yuridis dari barang jaminan yang bersangkutan.

Prof. Dr. R. Subekti, S. H. mengemukakan, bahwa jaminan kredit yang ideal adalah

1. Dapat secara mudah membantu perolehan kredit oleh pihak yang memerlukan kredit.
2. Tidak melemahkan potensi (kekuatan) si pencari kredit, untuk melakukan atau meneruskan usahanya.
3. Memberikan kepastian kepada si pemberi kredit bahwa barang jaminan setiap waktu tersedia untuk dieksekusi dan mudah diuangkan untuk melunasi utang penerima kredit.

Adapun jenis barang yang dapat dijadikan jaminan kredit oleh calon debitur, dapat dilihat dari berbagai sudut, antara lain : (Muljono, 2001 : 296-300)

1. Dari pemilik barang jaminan itu sendiri :
   1. Dapat berupa kekayaan dari debitur yang bersangkutan.
   2. Dapat pula berupa kekayaan dari pihak ketiga lainnya yang digunakan untuk jaminan yang diperoleh debitur yang bersangkutan.

2. Dari status kekayaan tersebut didalam suatu perusahaan :
    1. Dapat sebagai *current assets*, antara lain berupa piutang (diikat dengan cara *Cessie*), stok persediaan barang-barang yang diperdagangkan, barang-barang setengah jadi, bahan baku dan seterusnya.
    2. Dapat juga sebagai *fixed assets*, yaitu kekayaan atau alat produksi dari debitur yang bersangkutan seperti tanah, bangunan, alat-alat produksi, alat transportasi dan seterusnya.
3. Dari wujud barang jaminan itu sendiri :
    1. Jaminan dalam bentuk *tangible assets* yaitu barang-barang yang ada wujudnya secara fisik antara lain aktiva lancar, aktiva tetap milik perusahaan atau jaminan kebendaan lainnya seperti : tanah, bangunan, kendaraan bermotor, mesin-mesin, kebun, sawah, barang dagangan.
    2. Jaminan dalam bentuk *intangible assets* yaitu jaminan kredit yang tidak ada wujudnya secara fisik, misalnya jaminan pribadi *letter of guarantee*, *letter of comfort*, rekomendasi, tanda tangan sebagai avalist, sertifikat saham, sertifikat obligasi, sertifikat tanah, sertifikat deposito, rekening tabungan yang dibekukan, promes, wesel dan surat tagihan lainnya
4. Dilihat dari fungsi dalam kegiatan perkreditan yang bersangkutan dapat pula dibedakan antara lain :
    1. Jaminan utama yaitu barang-barang yang diperoleh (dibeli) dengan kredit yang bersangkutan dan kemudian dijamin kepada bank kembali.

2. Jaminan tambahan yaitu barang-barang jaminan lainnya diluar yang dibiayai dengan kredit tersebut diatas, dengan maksud sebagai alat pengamanan terhadap kredit yang ditarik oleh debitur.

5. Dari jumlah kreditur, maka jaminan dapat dibedakan :
   1. Sebagai jaminan tunggal yaitu atas suatu kekayaan hanya ada pengikatan jaminan dengan suatu bank saja
   2. Dapat pula jaminan tersebut berupa jaminan gabungan yang diikat sebagai barang jaminan oleh beberapa kreditur secara bersama-sama atau secara sendiri-sendiri oleh masing-masing kreditur yang bersangkutan.
6. Dari kestabilan nilai barang jaminan :
   1. Akan mengalami penurunan nilai rupiahnya dari waktu ke waktu misalnya gedung, mesin-mesin, alat transportasi, stok barang dagangan (kecuali logam mulia)
   2. Akan mengalami kenaikan nilai rupiahnya dari waktu ke waktu yang lainnya, misalnya tanah, logam mulia, valuta asing. Kestabilan nilai barang jaminan ini sangat penting untuk diperhatikan dalam seleksi barang atau kekayaan yang akan diikat sebagai barang jaminan.
7. Dari penguasaan barang jaminan
   1. Secara fisik dikuasai oleh bank, dan disimpan dalam gudang atau dalam khazanah bank. Misalnya : logam mulia, sertifikat deposito, surat-surat berharga, barang dagangan yang dikuasai dalam gudang bank dengan pengaman kunci rangkap dan sebagainya.

2. Secara fisik dikuasai dan digunakan kembali oleh pihak debitur, yaitu terutama jaminan utama yang diikat dengan cara fiducia.

8. Tanpa jaminan

Kredit tanpa jaminan maksudnya adalah bahwa kredit yang diberikan bukan dengan jaminan barang tertentu. tetapi dengan mengadakan penilaian terhadap prospek usaha atau dengan pertimbangan untuk pengusaha-pengusaha ekonomi lemah.

Selain jaminan diatas analisis kreditpun harus dapat mempertimbangkan faktor-faktor ekonomis. Faktor-faktor ekonomis tersebut antara lain: (Muljono, 2001 : 357)

a. Nilai barang jaminan, dalam nilai ini yang perlu ditetapkan adalah nilai likuidasi atau nilai bersih yang diharapkan dapat diterima oleh bank apabila barang jaminan tersebut dijual.
b. Tingkat marketabilitas barang jaminan, hal-hal yang mempengaruhi marketabilitas barang jaminan disini antara lain faktor lokasi, ekologi, kegunaan barang jaminan untuk tujuan yang lebih bersifat umum (*versatility*), selera, merek dagang barang tersebut.
c. Tingkat *usefull life* barang jaminan: untuk barang jaminan yang mempunyai daya guna (baik *economical usefull life*nya) lama maka akan mempunyai pengaruh juga pada nilai ekonomis barang tersebut.
d. Tingkat produktivitas, untuk barang-barang jaminan yang berupa faktor-faktor produksi yang dapat memberikan sumbangan *income* yang tinggi, kiranya akan mempunyai nilai jual yang tinggi.

Disamping faktor-faktor nilai ekonomisnya maka segi yuridis dalam pengikatan barang jaminan perlu mendapat perhatian yang istimewa pula.

Segi-segi yuridis tersebut antara lain (Muljono,2001:357)

a. Adanya sertifikat kepemilikan, untuk tanah, H.G.U, H.M, H.G.B atau ada bukti sewa tanah kota madya, sewa tanah P.J.K.A, dengan seijin instansi yang berwenang, sertifikat tersebut dilengkapi pula dengan surat ijin bangunan. Sedangkan untuk kendaraan-kendaraan bermotor perlu dikuasai BPKB dengan tiga lembar kuitansi kosong yang telah ditandatangani.
b. Apabila barang jaminan tersebut bukan jaminan sendiri dari nasabah yang bersangkutan maka perlu dibuat surat kuasa yang dibuat secara notariil.
c. Apabila status perusahaan nasabah adalah perseroan terbatas, atau perseroan komanditer, maka perlu dilengkapi surat kuasa dari dewan komisaris atau komisaris perseroan atau surat persetujuan dalam hal ini:
    1. Persetujuan kepada direktur untuk mengadakan ikatan utang
    2. Kuasa untuk menjamin kekayaan perseroan kepada bank yang ditunjuk.
    3. Kuasa untuk mengikat perseroan sebagai penanggung utang yang dibuat direktur.
d. Validitas pengikatan perlu pula diperlukan penelitian secara lengkap.
e. Asuransi atas barang jaminan yang mempunyai risiko. Dengan demikian rangking dari jaminan tersebut dapat diurutkan yaitu :
    1. Jaminan baik apabila nilai ekonomis jaminan diatas 150% dan mempunyai ikatan yuridis yang baik(valid).

2. Jaminan cukup, nilai barang jaminan tambah mencapai 125% dan mempunyai ikatan yuridis yang baik(valid)
3. Jaminan tidak cukup nilai yang ada dibawah 125% dan jaminan diikat secara yuridis sempurna, atau nilai jaminan diatas 150% tetapi tidak mempunyai ikatan yuridis yang baik. Dan dapat pula nasabah dengan nilai ekonomis jaminan kurang dan ikatan yuridis kurang memenuhi syarat.
4. Jaminan tidak ada :
   a. Dalam kriteria ini memang para nasabah tidak ada barang jaminan.
   b. Sertifikat yang ada memang belum memenuhi syarat. Misalnya model A, girik, petok D dan juga belum diadakan pengikatan.

Atau dalam penentuan klasifikasi barang jaminan tersebut dapat juga disusun secara kuantitatif dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Nilai barang jaminan	Point
(a) Nilai barang jaminan lebih 150%	10
(b) Nilai barang jaminan 150%	8
(c) Nilai barang jaminan 125%-150%	6
(d) Nilai barang jaminan 100%-125%	4
(e) Nilai barang jaminan 25%-100%	2
(f) Jaminan tidak ada sama sekali 0-25%	0

2. Pengikatan barang jaminan

(a) Ada sertifikat, ijin milik sendiri, ikatan sempurna, hipotek.	10
(b) Ada sertifikat milik sendiri, ijin bangunan ada, diikat.	
(c) S.K.M.H, atau ada sertifikat bukan milik sendiri, atau ada kuasa notariil, atau diikat S.K.M.H	8
(d) Ada sertifikat bukan milik sendiri, atau ada sertifikat milik orang lain kuasa dibawah tangan telah diikat S.K.M.H	6
(e) Sertifikat model A, girik, petok D, telah diikat S.K.M.H atau milik orang lain belum ada ikatan.	2
(f) Tidak ada sertifikat dan tidak ada pengikatan	0

3. Asuransi jaminan

(a) Jumlah asuransi lebih 150% dari maksimum kredit dan *bankers clause*	10
(b) Jumlah asuransi 125%-150% dari maksimum kredit *bankers clause*	8
(c) Jumlah asuransi 100%-125% *bankers clause*	6
(d) Jumlah asuransi lebih 100% tidak *bankers clause* atau nilai asuransi 75%-100%	6
(e) *Bankers clause*	4
(f) Jumlah asuransi sampai dengan 75%	2
(g) Tidak diasuransikan	0

Dari tiga point diatas apabila digabungkan akan memperoleh point :

Baik dengan point 25-30

Cukup dengan point 18-24

Kurang dengan point 8-17

Tidak ada dengan point 0-7

D. Tingkat suku bunga

Penentuan suku bunga kredit untuk setiap jenis bank berbeda-beda. Perbedaan ini disebabkan oleh beberapa faktor. Secara umum penentuan bunga kredit yang membedakan antara suatu kredit dengan kredit yang lain adalah : (Suyatno,, 1988:78-79)

1. Jangka waktu kredit

   Jangka waktu kredit pada umumnya merupakan cerminan dari risiko kredit yang mungkin muncul. Makin panjang jangka waktu kredit makin tinggi risiko kredit sehingga bank akan membebankan bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan kredit jangka pendek.

2. Kualitas jaminan kredit

   Bila nasabah memberikan suatu jaminan kredit yang mempunyai kualitas yang lebih tinggi yaitu mudah dicairkan, nilainya tidak mengalami penurunan, sangat mudah diperjualbelikan, berarti risiko atas kredit yang diberikan bank rendah. Dengan demikian bank juga akan membebankan bunga kredit yang rendah.

3. Reputasi perusahaan

   Perusahaan penerima kredit pada umumnya dapat dibedakan dalam kelompok besar yaitu:

   (a) Perusahaan besar

   (b) Perusahaan Milik Negara

   (c) Perusahaan menengah

   (d) Perusahaan-perusahaan kecil

   Kualitas dan reputasi dari keempat jenis perusahaan tersebut berbeda-beda, yang tercermin dari *credit ranting* perusahaan tersebut. Perusahaan dengan *credit ranting* sangat baik akan mendapatkan bunga kredit yang rendah.

4. Produk yang kompetitif

   Perusahaan yang mempunyai produk yang mudah diproduksi oleh perusahaan lainnya, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berada dalam industri yang sangat kompetitif. Kompetisi yang sangat tinggi membawa risiko yang sangat tinggi pula bagi perusahaan, yang pada akhirnya mempengaruhi risiko kredit yang diberikan bank kepada perusahaan tersebut.

5. Jaminan pihak ketiga

   Adanya jaminan pihak ketiga yang cukup bonafit baik dari segi kemampuan membayar, nama baik dan loyalitas terhadap bank, maka tingkat bunga yang dibebankan juga berbeda.

6. Kebijakan pemerintah

   Artinya bunga simpanan maupun bunga pinjaman tidak boleh melebihi bunga yang telah ditetapkan pemerintah.

Dari berbagai faktor tersebut dapat ditarik kesimpulan berupa risiko penentuan suku bunga kredit suatu bank sangat berkaitan dengan risiko yang muncul setelah pemberian kredit dilaksanakan. Bila risiko tinggi maka tingkat suku bunga akan dibebankan lebih tinggi sebaliknya jika risiko rendah maka suku bunga lebih rendah. Perubahan tingkat suku bunga pada waktu tertentu adalah hasil saling pengaruh antara dana-dana dipasar (A.Hasymi,1983:85).

Biaya pemberian kredit merupakan hal yang mendasari pihak bank untuk menentukan suatu tingkat suku bunga bagi tiap debitur (A.Hasyim,1983:86). Hal ini yang menyebabkan tingkat suku bunga yang ditetapkan bank harus cukup tinggi untuk menutup biaya dana yang dipinjam berupa biaya pemberian dan pelayanan berbagai macam kredit, biaya yang mewakili risiko kerugian bank dan margin laba yang layak.

Selain hal-hal diatas, ada pula beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam penentuan suku bunga bank antara lain: (Muljono,2001:108)

a. Biaya dana itu sendiri baik dalam pengertian sebagai *cost of fund, cost of money, cost of loanable fund* ataupun sebagai *cost of borrowing fund.*
b. Faktor nasabah, didalam kondisi pasar yang bersaing harga, akan terjadi kesepakatan antara pembeli dan penjual. Hal ini mungkin terjadi karena pembeli

   mempunyai hak sepenuhnya untuk memilih harga dari jasa bank (suku bunga kredit) yang akan dibeli dengan tingkat paling baik baginya.
c. Bank pesaing, untuk merebut nasabah sebanyak mungkin sesuai masing-masing target, harga atau dalam hal ini tingkat suku bunga kredit akan

merupakan faktor yang menentukan pula. Jadi dalam penentuan suku bunga, hal ini perlu dipertimbangkan pula.

d. Mutu pelayanan, para pengusaha dalam melaksanakan kegiatan selalu berharap akan memperoleh kepastian, ia berani membayar lebih mahal untuk memperoleh kepastian tersebut.

e. Risiko usaha, hampir pada setiap jenis usaha mengandung risiko baik risiko yang besar atau yang kecil sifatnya.

Penetapan suku bunga, mempunyai hubungan yang erat, dengan hubungan penentuan yang ingin dicapai pihak bank. Oleh karena itu diperlukan teknik penetapan suku bunga yang tepat. Ada beberapa teknik penetapan suku bunga tersebut antara lain:(Muljono,2001:110-114)

a. *Cost plus pricing*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana yaitu: suku bunga kredit ditetapkan atas dasar biaya dana ditambah dengan laba yang diharapkan.

b. *Marginal pricing*

Dalam tingkat ini suku bunga kredit yang ada ditetapkan atas dasar *marginal cost,* aplikasi *marginal cost*, aplikasi *marginal cost* ini didasarkan pada *direct costing-variable costing.*

c. *Non cost pricing*

Dalam berbagai hal sering diperoleh suatu kenyataan bahwa tingkat suku bunga kredit tersebut sudah terbentuk dipasar oleh mekanisme penawaran dan permintaan.

d. Penetration pricing

Teknik ini erat hubungannya dengan strategi pemasaran yang akan ditempuh oleh bank yang bersangkutan.

e. *Skiming pricing*

Dalam teknik ini untuk pemasaran kredit dari bank yang bersangkutan suku bunga tidak ditetapkan semurah-murahnya, tetapi sebaliknya tingkat suku bunga kredit yang relatif tinggi. Hal ini karena bank tersebut mampu memberikan jasa

dan pelayanan yang hebat dengan menggunakan teknologi canggih, sehingga dapat merebut kepuasan para nasabah yang memerlukan kredit.

E. Risiko kredit

Risiko kredit yaitu risiko kredit yang tidak dibayar kembali atau investasi yang merosot mutunya atau investasi yang gagal ssehingga berakibat kerugian bagi bank (Hasymi, 1983:30). Dalam setiap bentuk usaha selalu dihadapkan pada risiko, hal ini merupakan suatu hal yang biasa, walaupun satu sama lainnya mempunyai bobot yang berbeda-beda. Semakin tinggi tingkat risiko kredit semakin tinggi tingkat suku bunga yang diminta bank. Hal ini disebabkan karena kredit harus mempunyai dana cadangan untuk menutup tambahan kredit yang berisiko tinggi dibandingkan dengan kredit dengan tingkat risiko normal (Siswanto,2000:111). Begitu juga dalam pemberian kredit terkandung juga risiko. Karena risiko ini juga menjadi kendala

bagi keberhasilan proses perkreditan, maka perlu dipahami berbagai bentuk risiko antara lain: (Muljono,2001:80-84)

1. Risiko dari sifat usaha :

   Dari sifat usaha ini akan diketahui tinggi rendahnya tingkat risiko usaha dengan memperhatikan berbagai kriteria, antara lain:

   (a) *Turn over* usaha makin tinggi maka semakin tinggi risikonya.

   (b) Tingkat spesifikasi atau kekhususan usaha, semakin khusus bidang usaha semakin tinggi risikonya.

   (c) Investasi pada aktiva lancar modal kerja, semakin besar investasi pada modal kerja, maka akan semakin tinggi risiko jika dibandingkan dengan usaha yang diinvestasikan pada barang-barang modal.

   (d) Usaha dengan padat modal pada negara berkembang akan mempunyai risiko yang lebih besar dibandingkan dengan usaha yang mengerahkan tenaga.

2. Risiko geografis

   Dapat disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

   (a) Bencana alam

   (b) Lingkungan

   (c) Pemilihan lokasi usaha yang tidak sesuai

   hal inilah yang menyebabkan risiko yang tinggi karena harus mengeluarkan biaya yang jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis yang dengan tepat memilih lokasi usaha.

3. Risiko politik

   Banyak kegagalan perkreditan yang disebabkan karena tidak adanya kebijakan politik yang jelas. Oleh karena itu kestabilan politik disuatu negara yang

sedang dalam pergolakan akan merupakan faktor yang menentukan dalam keberhasilan kegiatan usaha.

4. Risiko *uncertainty*

   Faktor ketidakpastian akan menimbulkan spekulasi, dan setiap usaha yang berupa spekulasi akan mengandung risiko yang tinggi. Hal ini dikarenakan segala sesuatu tidak dapat direncanakan sebelumnya. Pemahaman risiko kredit nantinya juga akan bermanfaat dalam penetapan suku bunga kredit dan penetapan asuransi jaminan, yaitu apakah kondisi penutupan asuransi cukup pada asuransi kebakaran saja atau juga pada risiko-risiko yang lain.

5. Risiko inflasi

   Risiko ini timbul karena adanya inflasi. Untuk mengatasi masalah maka *time value of money* perlu pula diperhitungkan dalam *cost of fund / cost of borrowing fund* agar bank tidak mengalami kerugian penurunan daya beli asetnya yang disalurkan dalam bidang perkreditan.

6. Risiko persaingan

   Risiko persaingan dapat berupa persaingan terhadap sesama bank sendiri yang membiayai proyek yang sama, atau antara perusahaan-perusahaan sejenis yang menjadi obyek perkreditan. Untuk dapat memenangkan persaingan ini dituntut adanya sistem kerja yang efisien termasuk perencanaan.

Untuk mengukur risiko kegagalan pemberian kredit, dihitung dengan menggunakan rumus (Imedawati, 1998:32)

$$\text{Risiko kredit} : \frac{\text{Besarnya angsuran X hari keterlambatan X bunga / 12}}{360}$$

F. **Modal kerja**

a. Pengertian modal kerja (Munawir, 2001:241)

Modal kerja adalah selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Ada beberapa konsep mengenai pengertian modal kerja yaitu: (Bambang Riyanto, 1997:57)

1. Konsep kuantitatif

Mendasarkan pada kuantitas yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar. Dana yang tertanam didalamnya akan bebas lagi dalam waktu yang pendek

2. Konsep kualitatif

Merupakan sebagian aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya.

3. Konsep fungsionil

Mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan.

b. Jenis-jenis modal kerja

Ada dua jenis modal kerja yaitu: (Sarwoko,1989:81)

1. Modal kerja permanen : menunjukkan kebutuhan minimum sejumlah kas, piutang dan persediaan yang harus tersedia untuk menjalankan kegiatan perusahaan setiap saat.

2. Modal kerja variasi : menunjukkaan tambahan aktiva-aktiva lancar diatas kebutuhan minimum.

c. Pengertian kredit modal kerja

Kredit modal kerja yaitu kredit yang diberikan oleh bank kepada debiturnya untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya (Muljono, 2001:26).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja antara lain: (Muljono, 2001:245-246)

1. Panjangnya satu siklus usaha

   Pengertian satu siklus usaha yaitu: meliputi jangka waktu dari pengeluaran uang tunai sampai dengan uang tunai ini dapat diterima kembali dalam bentuk uang tunai juga. Menurut istilah teknisnya disebut dengan "*turn over working capital*", dimana panjang pendeknya siklus usaha ini akan mempengaruhi pula besar kecilnya keperluan modal kerja usaha.

2. Besarnya pengeluaran yang dibutuhkan untuk membiayai operasi/kegiatan usahanya masing-masing.

   Semakin besar biaya operasionalnya tersebut akan semakin besar pula kebutuhan modal kerjanya.

3. Besar kecilnya kredit yang diterima oleh debitur dari para kreditur / supplier berbagai keperluan material dan lain-lain kebutuhan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan pada obyek atau perusahaan tertentu dan penyimpulan data berdasarkan obyek penelitian.

B. Subyek dan obyek penelitian

1. Subyek penelitian terdiri dari:

   Pihak-pihak yang bertindak sebagai pemberi informasi yang berhubungan dengan penelitian, yaitu bagian kredit.

2. Obyek penelitian adalah:

   Kebijakan kredit mengenai suku bunga kredit dan jaminan kredit pada Bank NTT cabang utama Kupang.

C. Waktu dan tempat penelitian

1. Waktu penelitian

   Penelitian dilakukan dari bulan Agustus 2003- September 2003

2. Tempat penelitian

   Penelitian dilakukan pada Bank NTT cabang utama Kupang.

D. Data yang dibutuhkan

1. Gambaran umum bank
2. Semua debitur yang menerima kredit modal kerja tahun 2002

3. Kebijakan kredit yang dijalankan mengenai tingkat suku bunga dan jaminan.

E. Teknik pengumpulan data

1. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab secara sistematis dengan pihak yang berwenang untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan kebijakan kredit yang dijalankan, khususnya tentang tingkat suku bunga dan jaminan kredit serta mengenai keterlambatan pembayaran dari debitur
2. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang bersumber pada catatan-catatan, dokumen-dokumen atau prinsip-prinsip yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

F. Teknik analisis data

1. Untuk menjawab permasalahan 1 digunakan analisis perbedaan antara dua rata-rata atau uji dua pihak dengan tujuan untuk melihat ada tidaknya perbedaan risiko kredit dengan tingkat suku bunga kredit yang berbeda.. Langkah-langkah :

   1. Membuat tabel untuk tiap variabel yang akan diteliti dan menghitung risiko kredit dengan tingkat suku bunga 23 % dan 24 % .

      Risiko kredit dapat dihitung dengan menggunakan rumus dan tabel sebagai berikut :

Tabel Risiko Kredit ($X_{1,2}$):

No Debitur	Tingkat suku bunga (%) A	Besarnya kredit (Rp) B	Besar nya angsu ran C	Hari keter lam batan D	Risiko kredit $\frac{AXCXD}{360}$
1					
2					
dst					

Keterangan :

X_1 : risiko kredit dengan tingkat suku bunga 23 %

X_2 : risiko kredit dengan tingkat suku bunga 24%

2. Merumuskan hipotesis

Ho: $\mu_1 = \mu_2$

Hipotesis nol : tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata sampel risiko pemberian kredit modal kerja dengan tingkat suku bunga 23% dan 24%.

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$

Hipotesis alternatif : ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata sampel risiko pemberian kredit dengan tingkat suku bunga 23% dan 24%

μ_1 : rata-rata sampel risiko kredit dengan tingkat suku bunga 23 %

μ_2 : rata-rata sampel risiko kredit dengan tingkat suku bunga 24 %

3. Menentukan daerah kritis dengan taraf nyata 5%

Taraf kesalahan yang digunakan 5 % dengan 2 sisi pengujian, maka daerah kritisnya $\pm t_{1/2\alpha} = \pm t_{0,025}$ dengan derajat kebebasan n -1

4. Menghitung rata-rata risiko kredit

Rata-rata risiko kredit dengan tingkat suku bunga 23 % dan 24 % dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\overline{X}_{(1,2)} = \frac{\Sigma X_{(1,2)}}{n_{(1,2)}}$$

keterangan :

$\overline{X}_1$: rata-rata risiko kredit dengan tingkat suku bunga 23%

$\overline{X}_2$: rata-rata risiko kredit dengan tingkat suku bunga 24%

n_1 : banyaknya anggota sampel untuk tingkat suku bunga 23 %

n_2 : banyaknya anggota sampel untuk tingkat suku bunga 24 %

ΣX_1 : jumlah risiko kredit dengan tingkat suku bunga 23%

ΣX_2 : jumlah risiko kredit dengan tingkat suku bunga 24 %

5. Menghitung varian sampel

Varian sampel dengan tingkat suku bunga 23 % dan 24% dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$S^2_{(1,2)} = \frac{\Sigma (X_{(1,2)} - \overline{X}_{(1,2)})}{n_{(1,2)} - 1}$$

Keterangan :

$\overline{X}_1$: rata-rata risiko kredit dengan tingkat suku bunga 23 %

$\overline{X}_2$: rata-rata risiko kredit dengan tingkat suku bunga 24 %

$\overline{X}_1$: risiko kedit dengan tingkat suku bunga 23 %

$\overline{X}_2$: risiko kredit dengan tingkat suku bunga 24 %

S^2_1: varian sampel dengan tingkat suku bunga 23 %

S^2_2 : varian sampel dengan tingkat suku bunga 24 %

n_1 : banyaknya anggota sampel untuk tingkat suku bunga 23 %

n_2 : banyaknya anggota sampel untuk tingkat suku bunga 24 %

6. Melakukan uji t untuk menguji hipotesis 2

$$t = \frac{(\overline{X}_1 - \overline{X}_2)}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}(1/n_1 + 1/n_2)}}$$

Keterangan :

$\overline{X}_1$: rata-rata risiko kredit dengan tingkat suku bunga 23 %

$\overline{X}_2$: rata-rata risiko kredit dengan tingkat suku bunga 24 %

n_1 : banyaknya anggota sampel untuk tingkat suku bunga 23%

n_2 : banyaknya angota sampel untuk tingkat suku bunga 24 %

S^2_1 : varian sampel dengan tingkat suku bunga 23 %

S^2_2 : varian sampel dengan tingkat suku bunga 24 %

7. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan

Statistik t diatas berdistribusi *student* dengan dk = $(n_1 + n_2)$. Dengan kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika $-t\text{-}1/2\alpha < t < t_1.1/2\alpha$ didapat dari daftar distribusi t dengan dk = $(n_1 + n_2\text{-}2)$ dan peluang $(1\text{-}1/2\alpha)$ untuk harga-harga t lainnya Ho ditolak.

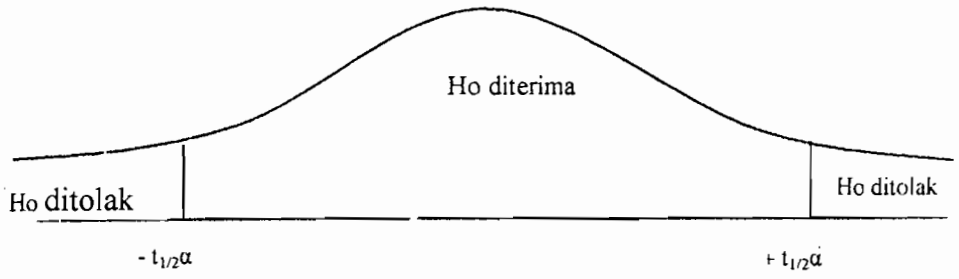

8. Menarik kesimpulan :

   Bila Ho diterima berarti : $\mu_1 = \mu_2$, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan risiko kredit dengan tingkat suku bunga yang berbeda, tapi bila Ho ditolak berarti : $\mu_1 \neq \mu_2$, terdapat perbedaan risiko kredit dengan suku bunga yang berbeda.

2. Untuk menjawab permasalahan 2 digunakan uji homogenitas sampel dan analisis varian satu jalan (*one way anova*).

   Analisis varian satu arah (*one way anova*) merupakan metode pengujian hipotesis yang dipergunakan untuk mengadakan pengujian terhadap lebih dari dua rata-rata sampel.

   Langkah-langkah :

   a. Melakukan uji homogenitas sampel dengan menggunakan uji Hartley

      Pengujian homogenitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah dua sampel atau lebih bersifat homogen atau sama (Budiyuwono,1996 :273). Dalam perhitungan ini mempergunakan rumus *Polled Varian* dengan asumsi homogenitas varian, dimana pada sampel yang sama untuk setiap populasi sampel, perbedaan varian tidak akan mempengaruhi dalam pengambilan kesimpulan sehingga perlu diuji homogenitas varian.

      Langkah-langkah :

      1. Membuat tabel untuk perhitungan homogenitas($X_{1,2,3}$):

No debitur	Tingkat suku bunga	Pinjaman
1		
2		
dst		

2. Merumuskan hipotesa :
   Ho : $\mu_1 = \mu_2 = \mu_3$

   Ha : $\mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$

   Keterangan :

   μ_1 :sampel risiko kredit dengan jaminan tanah dan gedung

   μ_2 :sampel risiko kredit dengan jaminan tanah dan BPKB

   μ_3 : sampel risiko kredit dengan jaminan tanah, gedung dan BPKB.

3. Menentukan F tabel

   Taraf kesalahan yang digunakan 5% dengan derajat kebebasan n-1. dalam pemilihan taraf nyata atau *significant of level* ini tidak ada standar ukuran yang pasti. Ada yang mengatakan bahwa taraf nyata 1% atau kurang dipergunakan dibidang kesehatan, 5% dibidang ekonomi dan 10% dibidang pertanian (Budiyuwono,1996:206).

4. Menghitung varian sampel

   Varian sampel dengan jaminan tanah dan gedung, tanah dan BPKB, serta Tanah, gedung dan BPKB dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$S^2_{(1,2,3)} = \frac{\Sigma (X_{(1,2,3)} - \overline{X}_{(1,2,3)})}{n_{(1,2,3)} - 1}$$

   Keterangan :

   $\overline{X}_1$: rata-rata risiko kredit dengan jaminan tanah dan gedung

   $\overline{X}_2$: rata-rata risiko kredit jaminan tanah dan BPKB

   $\overline{X}_3$: rata-rata risiko kedit dengan tanh, gedung dan BPKB

   X_1 : risiko kredit dengan jaminan tanah dan gedung

X_2 : risiko kredit dengan jaminan tanah dan BPKB

X_3 : risiko kredit dengan jaminan tanah, gedung dan BPKB

S^2_1: varian sampel dengan jaminan tanah dan gedung

S^2_2 : varian sampel dengan jaminan tanah dan BPKB

S^2_3: varian sampel dengan jaminan tanah, gedung dan BPKB

n_1 : banyaknya anggota sample dengan jaminan tanah dan gedung

n_2 : banyaknya anggota sampel dengan jaminan tanah dan BPKB

n_2 : banyaknya anggota sampel dengan jaminan tanah, gedung dan BPKB

5. Melakukan uji homogenitas varian menggunakan uji F.

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

6. Menarik kesimpulan :

   Dengan melihat hasil test statistik dan nilai kritis pada α tertentu, maka kita dapat menentukan apakah Ho dapat diterima atau ditolak. Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan antara anggota sampel diatas.

b. Menghitung analisis varian satu jalan (*one way anova*)

   Langkah-langkah :

   1. Membuat tabel untuk tiap variabel yang akan diteliti dan menghitung risiko kredit dengan tingkat jaminan tanah dan gedung, tanah dan BPKB serta tanah, gedung dan BPKB

Risiko kredit dapat dihitung dengan menggunakan tabel dan rumus sebagai berikut.

Tabel Risiko Kredit ($X_{1,2,3}$):

No Debitur	Tingkat suku bunga (%) A	Besarnya kredit (Rp) B	Besarnya angsuran C	Hari keterlambatan D	Risiko kredit $\frac{AXCXD}{360}$
1					
2					
dst					

Keterangan :

X_1 : risiko kredit dengan jaminan tanah dan gedung

X_2 : risiko kredit dengan jaminan tanah dan BPKB

X_3 : risiko kredit dengan jaminan tanah, gedung dan BPKB.

2. Merumuskan hipotesa

Ho : $\mu_1 = \mu_2 = \mu_3$

Hipotesis nol : tidak ada perbedaan risiko pemberian kredit modal kerja dengan tiga jenis jaminan yang berbeda.

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$

Hipotesis alternatif : ada perbedaan risiko pemberian kredit modal kerja dengan tiga jenis jaminan yang berbeda.

Keterangan :

μ_1: rata-rata populasi risiko kredit dengan jaminan tanah dan gedung

μ_2: rata-rata populasi risiko kredit dengan jaminan tanah dan BPKB

μ_3: rata-rata populasi risiko kredit dengan jaminan tanah, gedung dan BPKB

3. Menentukan daerah kritis dengan taraf nyata 5%

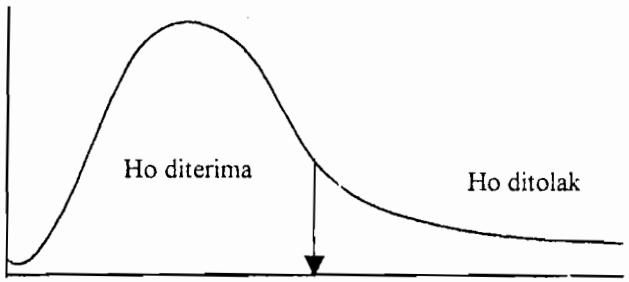

4. Menghitung rata-rata kelompok sampel

$$\overline{X}_{1,2,3} = \frac{\Sigma X_{(1,2,3)}}{n_{(1,2,3)}}$$

Keterangan:

X_1 : risiko kredit dengan jaminan tanah dan gedung

X_2 : risiko kredit dengan jaminan tanah dan BPKB

X_3 : risiko kredit dengan jaminan tanah, gedung dan BPKB.

ΣX_1 : jumlah risiko kredit dengan jaminan tanah dan gedung

ΣX_2 : jumlah risiko kredit dengan jaminan tanah dan BPKB

ΣX_3 : jumlah risiko kredit dengan jaminan tanah, gedung dan BPKB

5. Menghitung rata-rata dari rata-rata sampel

$$\overline{\overline{X}} = \frac{n_1(\overline{X}_1) + n_2(\overline{X}_2) + n_3(\overline{X}_3)}{n_1 + n_2 + n_3}$$

Keterangan :

$\overline{\overline{X}}$: rata-rata dari rata-rata sampel

n : banyaknya sampel

$\overline{X}$: rata-rata sampel

6. Menghitung varians-antar sampel (Sa^2) :

$$VAS = \frac{(\overline{X_1} - \overline{\overline{X_1}})^2 + (\overline{X_2} - \overline{\overline{X}})^2 + (\overline{X_3} - \overline{\overline{X_3}})^2}{k-1}$$

Keterangan :

VAS : varian antar sampel

k : banyaknya jenis sampe'

$\overline{\overline{X}}$: rata-rata dari rata-rata sampel

$\overline{X}$: rata-rata sampel

7. Menghitung varian pada masing-masing kelompok sampel (S_1^2, S_2^2, S_3^2) Perhitungan varian pada masing-masing kelompok sampel dengan menggunakan standar deviasi berdasarkan jenis jaminan (X_1, X_2, X_3)

$$S_i^2 = \frac{\sum(X_i - \overline{X})^2}{n-1}$$

Keterangan :

S_i^2 : varian masing-masing kelompok

n : banyaknya sampel

X_1 : jaminan kredit berupa tanah dan gedung

X_2 : jaminan kredit berupa tanah dan BPKB

X_3 : jaminan kredit berupa tanah gedung dan BPKB

$\overline{X}$: rata-rata sampel

8. Menghitung varian dalam sampel

$$VDS = \frac{S_1^2 + S_2^2 + S_3^2}{(n_1 + n_2 + n_3)}$$

9. Menghitung F-ratio (F) dengan rumus :

$$Fc = \frac{\text{Varian antar sampel}}{\text{Varian dalam sampel}}$$

10. Membuat keputusan apakah menolak Ho atau menerima Ho

Dengan melihat hasil tes statistic (F) dan nilai kritis pada α tertentu maka kita dapat menentukan apakah Ho dapat diterima atau ditolak.

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

11. Menarik kesimpulan :

Bila Ho diterima, berarti $\mu_1 = \mu_2 = \mu_3$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan antara populasi jenis jaminan kredit.

Bila Ho ditolak, berarti $\mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara populasi jenis jaminan kredit.

12. Jika terdapat Ha diterima, untuk mengetahui lebih lanjut variabel-variabel mana yang memiliki perbedaan cukup berarti digunakan metode L.S.D (*Least Significant Different).* Untuk mengukur ada tidaknya perbedaan maka dapat digunakan rumus dasar sebagai berikut : (Djarwanto, 1993:272)

Untuk mengukur ada tidaknya perbedaan maka dapat digunakan rumus dasar :

$$LSD\alpha = t_{1/2}\ df \sqrt{\frac{2S^2}{r}}$$

Keterangan :

$T_{1/2}$ df : merupakan besarnya t tabel

df : derajat kebebasan yang sesuai dengan MSEE

n = r : jumlah n observasi pada masing-masing kolom

S^2 : *Mean Square Of Error (MSSE)*

Variasi	S	df	MSS
Kolom	SSC	k-1	SSC/k-1 + MSSC
Error	SSE	k(n-1)	SSC/k(n-1)=MSSE=S^2

Tabel anova

Jika selisih variabel yang satu dengan lainnya lebih besar dari LSDα, maka kedua variabel tersebut memiliki perbedaan yang cukup berarti satu sama lainnya. Jika selisih variabel yang satu dan yang lainnyalebih kecil dari LSDα, maka variabel tersebut tidak memiliki perbedaan satu sama lainnya.

$$SST = \sum_{t=1}^{n} \sum_{f=1}^{k} X_{ij} - \frac{(T..)^2}{n \times k}$$

$$SSC = \frac{\sum_{f=1}^{k} (T_{ij})^2}{n} - \frac{(T..)^2}{n \times k}$$

Keterangan :

N : jumlah pengamatan untuk setiap jenis random pada sampel (baris)

K : jumlah jenis sampel (kolom)

T : total n x k pengamatan yang ada

SST : variasi total (Sum Of Square Total)

SSC : variasi terjadi antar k random sampel (Sum Of Square Coloumn)

SSE : variasi terjadi karena kesalahan eksperimen (Error Sum of Squares)

BAB IV

GAMBARAN UMUM BANK

A. Sejarah Singkat BPD Kupang

Pendirian Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur berawal dari munculnya ide Pejabat Pemerintah dan Pejabat yang ada di daerah yaitu Drs. EK.F.F Seda, W. J. Lalamentik, D.Paikun dan J.L. Indradewa, SH yang bersama-sama merasakan pentingnya suatu Bank Pembangunan Daerah untuk membantu pemerintah dalam melaksanakan usaha-usaha pembangunan yang merata di Darah Nusa tenggara Timur, dan pada waktu itu pendirian Bank Pembangunan Daerah telah diatur pula oleh Peraturan Pemerintah No.14 Tahun 1963 tentang Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah.

Berdasarkan ide tersebut di atas maka pada tanggal 18 oktober 1961 telah menghadap wakil notaris sementara C.M.K Amalo masing-masing Stefanus Ndun sebagai wakil dari Pemerintah Daerah untuk turut sebagai saksi dalam mengukuhkan pendirian Bank Pembangunan di daerah atas dasar Akte Notaris C.M.K Amalo Wakil Notaris Sementara Nomor 12 tanggal 18 oktober 1961 berdirilah suatu Lembaga Keuangan di Nusa Tenggara Timur dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Pengoperasiannya dipertegas lagi dengan SK. Menteri Keuangan dan Bank Sentral Nomor BUM 9-1-13/II tanggal 5 Februari 1962 tentang Pemberian Izin Usaha kepada PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur untuk melakukan usaha

Bank dengan kedudukan di Kupang Ibukota Propinsi Nusa Tenggara Timur yang secara resmi mulai beroperasi pada tanggal 17 Juli 1962.

Berhubung dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Bank Pembangunan Daerah maka dengan Peraturan Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur Nomor 01/pd/DPRD-GR/1963 tanggal 12 Maret 1963, PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dialihkan menjadi Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dengan menanggalkan statusnya sebagai Perseroan Terbatas (PT) dan dengan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur.

Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 1979 sebagai dasar Hukum Bank Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur telah pula mengalami beberapa kali perubahan yaitu dengan Peraturan Daerah Propinsi Dati I NTT Nomor 18 Tahun 1983, Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 1993 yang bentuk hukumnya disesuaikan dengan UU Nomor 7 Tahun 1992 yakni Perusahaan Daerah (PD).

Menindaklanjuti Peraturan Mendagri Nomor 1 Tahun 1998 Tanggal 4 Februari 1998 Tentang Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah dan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk diikutsertakan dalam Program Rekapitalisasi Bank, maka Bank Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur telah mengalami perubahan bentuk hukum dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank

Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur berdasarkan Akta Notaris, Silvester Joseph Mambaitfeto,SH No 122 Tanggal 22 April 1999 Tentang Pendirian Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dengan sebutan Bank NTT berdasarkan Berita Acara RUPS Nomor 4 tanggal 1 Juli 2000.

B. Lokasi perusahaan

BankPembangunan daerah NTT terletak di Jl. Dr. Moh Hatta No 56 Kupang.

C. Visi dan Misi Bank NTT Kupang

Visi

"menjadi Bank primadona dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat di Bank NTT"

Misi

1. Meningkatkan profesionalisme SDM melalui pendidikan dan pelatihan serta pembinaan secara kontinyu kepada karyawan
2. Pengembangan dan penambahan produk-produk yang ada
3. Membangun sarana dan infrastruktur secara bertahap dan kontinyu
4. Menciptakan lingkungan kerja yang nyaman untuk memperoleh hubungan kerja yang semakin erat baik intern maupun ekstern
5. Meningkatkan penambahan pendapatan Bank sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PASD) dalam menunjang pembangunan daerah
6. Mempertahankan predikat sehat dan meningkatkan nilai bobot tingkat kesehatan Bank secara keseluruhan

7. Meningkatkan modal disetor secara bertahap
8. Mendorong pertumbuhan perekonomian rakyat dengan menggali potensi dan sumber daya yang ada dan dimiliki oleh masyarakat untuk meingkatkan taraf hidup masyarakat

D. Struktur organisasi

Struktur organisasi BPD Kupang kantor Cabang Utama Kupang

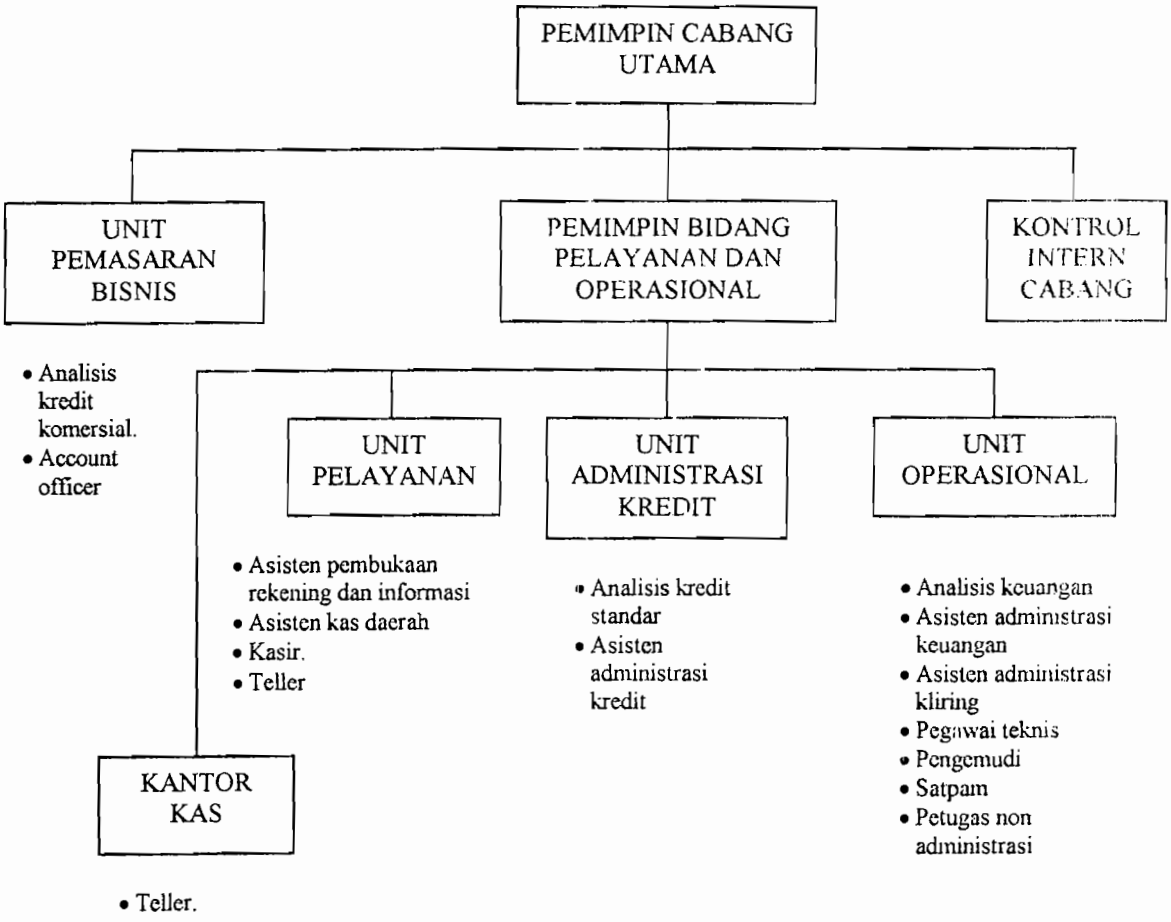

Sumber data : Bank BPD

Penjelasan struktur organisasi:

Tugas pemimpin cabang

1. Memimpin cabang utama dalam rangka meningkatkan pelayanan Bank kepada masyarakat
2. Mewakili dan menandatangani untuk dan atas nama Bank guna menyelenggarakan urusan-urusan kantor cabang utama dengan melakukan tindakan sebagaimana dimaksudkan dalam surat kuasa direksi
3. Mengambil keputusan sampai batas wewenang yang dimilikinya serta menentukan dan mengatur pelaksanaan operasional kantor cabang utama sesuai dengan kebijakan umum direksi
4. Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, menyempurnakan sistem tata kerja dan peningkatan efisiensi kerja serta pembagian kerja secara proporsional dan melakukan pengawasan atas pelaksanaan kegiatan operasional kantor cabang utama guna mencapai produktivitas kerja yang optimal
5. Menyelenggarakan pembinaan pegawai sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan direksi
6. Mengarahkan, membina, mengawasi secara langsung tugas-tugas yang dilaksanakan oleh *Account Officer* (AO)
7. Mengembangkan dan melaksanakan pelaporan akuntabilitas

Tugas-Tugas Pemimpin Bidang Pelayanan Dan Operasional:

1. Mengkoordinasikan usulan rencana pelasnanaan dan distribusi *business plan* dan anggaran kantor cabang utama kemasing-masing seksi
2. Mewakili dan menandatangani untuk dan atas nama pemimpin cabang utama khususnya yang berkaitan intern cabang utama.
3. Dengan sepengetahuan dan persetujuan pemimpin cabang utama , mengambil keputusan sepanjang mengenai pelaksanaan operasional kantor cabang utama dan sesuai dengan kebijakan umum direksi
4. Membantu pemimpin cabang utama dalam merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, menyempurnakan system tata kerja secara proporsional dan melakukan pengawasan atas pelaksanaan operasional kantor cabang utama.
5. Mengarahkan, membina dan mengawasi secara langsung tugas-tugas yang dilaksanakan oleh seksi operasi, seksi kredit support, seksi akuntansi dan seksi kas
6. Mengembangkan dan melaksanakan pelaporan akuntabilitas

Tugas-tugas penyelia pemasaran :

1. Membantu penyusunan usulan *business plan*dan anggaran kantor cabang utama
2. Merencanakan dan melaksanakan pengelolaan pemasaran produk dan jasa Bank
3. Memproses permohonan serta mengelola kredit komersial

4. Melakukan penelitian potensi pemasaran produk dan jasa Bank serta menyusun peta bisnis didaerah kerja cabang
5. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi dan kegiatan

Tugas penyelia pelayanan:

1. Merencanakan dan melaksanakan pengelolaan pelayanan produk dan jasa Bank
2. Merencanakan dan melaksanakan pengelolaan pelayanan kas
3. Mengelola pendayagunaan kantor kas dan alat likuid secara optimal
4. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi dan kegiatan

Tugas penyelia administrasi kredit :

1. Merencanakan dan melaksanakan pengelolaan administrasi kredit
2. Memproses permohonan serta mengelola kredit standar
3. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi dan kegiatan

Tugas penyelia operasional :

1. Merencanakan dan melaksanakan pengelolaan sumber daya yang dimiliki
2. Merencanakan dan melaksanakan pengelolaan data akuntansi dan penyajian laporan keuangan
3. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi dan kegiatan

Tugas dan kontrol intern cabang:

1. Membantu pemimpin cabang dalam merencanakan dan melaksanakan pengendalian dan pengawasan atas proses kegiatan harian serta manajemen cabang
2. Membantu pemimpin cabang dalam pengendalian kepatuhan terhadap system dan prosedur yang berlaku
3. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi dan kegiatan

E. Produk dan jasa Bank:

Bank Pembangunan Daerah Kupang yang mempunyai moto "kita berkembang bersama" memiliki sejumlah usaha produk dan jasa yaitu:

a. Produk utama:

1. Giro

Giro adalah simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan cara pemindahbukuan.

Bagi Bank, simpanan dalam bentuk giro merupakan dana murah namun dalam pengelolaannya memerlukan beberapa persyaratan dan prosedur yang cukup memakan waktu, tenaga dan pikiran

2. Deposito berjangka

Deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan

dengan bank yang bersangkutan jika diperhitunngkan dengan giro dan tabungan, deposito memiliki kepastian dalam jangka waktu pengendapannya.

Apabila diperhitungkan biaya pengelolaannya, maka deposito menyerap biaya terkecil bila dibandingkan dua produk yang lain diatas. Hal inilah yang menjadi alas an mengapa Bank memberikan bunga yang lebih tinggi (pada saat yang tidak normal, bunga tabungan bisa lebih tinggi jika dibandingkan deposito)

3. Tabungan

   Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dapat dipersamakan dengan itu. Dengan demikian dilihat dari tingkat fleksibilitas penarikannya, maka tabungan mempunyai tingkat fleksibilitas yang lebih rendah dibandingkan dengan giro.

4. Kredit pegawai :

   Kredit pegawai adalah kredit yang diberikan kepada pegawai yang gajinya sudah lewat Bank Pembangunan Daerah dengan angsuran langsung potong gaji tiap bulannya.

5. Kredit umum :

   Kredit umum adalah pemberian kredit kepada masyarakat dengan jaminan sertifikat atau surat berharga lainnya.

6. Kredit modal kerja:

   Kredit modal kerja adalah kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperluas usaha nasabah.

b. Produk dan jasa lainnya :

1. Pengiriman uang

   Pengiriman uang adalah perintah nasabah kepada Bank Pembangunan Daerah Kupang untuk mengirim/ membayar dengan menyetorkan uang tunai atau beban rekening nasabah kepada seseorang atau perusahaan yang ada dikota lain.

2. Inkaso

   Inkaso adalah penagihan kepada pihak yang tertagih berdasarkan surat warkot (cek, bilyet giro, wesel, surat utang dll) untuk kepentingan dan atas risiko pihak yang mempunyai tagihan.

3. Referensi Bank

   Referensi Bank adalah surat yang dikeluarkan oleh BPD Kupang dapat digunakan oleh nasabah sebagai sumber acuan untuk melakukan kegiatan tertentu. Misalnya: mengikuti kegiatan lelang.

4. Garansi Bank

   Garansi Bank adalah jaminan dalam bentuk warkot yang diterbitkan oleh BPD Kupang yang dapat menimbulkan kewajiban BPD Kupang untuk membayar kepada pihak penerima garansi bank apabilapihak terjamin ingkar janji.

UNIVERSITAS SANATA DHARMA
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

5. Kliring

   Kliring adalah perhitungan utang piutang antar bank secara terpusat disatu tempat dengan cara saling menyerahkan warkot kliring yang telah ditetapkan untuk dapat diperhitungkan.

6. Jual beli valuta asing

   Jual beli valuta asing dilakukab oleh BPD Kupang berdasarkan nilai kurs valuta asing antar negara yang berlaku setiap harinya.

7. Kas daerah

   Kas daerah adalah lembaga keuangan daerah yang melaksanakan pekerjaan mengenai penerimaan, penyimpanan, pembayaran atau penyerahan uang untuk kepentingan daerah yang bersangkutan.

8. Pembayaran pensiun

   BPD Kupang membayarkan uang pensiun Pegawai Daerah Ctonom Propinsi Kupang atas perintah PT Taspen.

9. Penerimaan setoran pajak

   BPD Kupang menerima setoran pajak dari pihak ketiga dan menyetorkan kembali ke kantor Kas Negara.

10. Penerimaan setoran PAM

    BPD Kupang menerima setoran PAM dari pelanggan PAM dan menyetorkan kembali ke PAM

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Perkreditan merupakan salah satu usaha yang penting bagi dunia perbankan yang memberikan sumbangan pendapatan yang cukup besar pula, namun dibalik itu ternyata pengelolaan perkreditan menghadapi berbagai masalah yang cukup rumit pula. Salah satu masalah yang dihadapi pihak bank dalam perkreditan adalah risiko kredit yang terjadi karena adanya kredit macet.

Dalam upaya menghindari adanya risiko kredit yang terjadi, Bank NTT menerapkan prinsip kehati-hatian yang tercermin dalam tata cara penilaian yang disusun dalam laporan analisis kredit calon debitur. Kredit yang ditawarkan Bank NTT antara lain Kredit konsumsi, Kredit modal kerja yaitu digunakan untuk menambah modal kerja, Kredit investasi dan kredit-kredit lainnya yang merupakan program kerja sama dengan Bank Indonesia. Tingkat suku bunga pinjaman yang ditetapkan oleh Bank NTT khususnya modal kerja adalah 23% per-tahun dan 24% per-tahun.

Populasi yang digunakan oleh penulis adalah debitur-debitur yang menerima kredit modal kerja pada tahun 2002 sebanyak 215 debitur dan sampel yang diambil adalah debitur yang melakukan keterlambatan membayar berjumlah 55 orang debitur yang diambil oleh peneliti pada waktu melakukan penelitian di Bank NTT Cabang Utama Kupang. Keterlambatan debitur dalam membayar dapat disebabkan oleh berbagai macam hal antara lain kurangnya pengawasan dari

pihak bank atau dipergunakannya untuk kebutuhan yang sangat mendesak atau tidak terduga seperti biaya pendidikan, biaya rumah sakit

Jumlah debitur dengan tingkat suku bunga 23% yang melakukan keterlambatan membayar ada 28 debitur dan jumlah debitur yang melakukan keterlambatan membayar pada tingkat suku bunga 24% ada 27 debitur. Selain tingkat suku bunga, penulis juga mengelompokkan debitur berdasarkan jenis jaminan yang diberikan kepada bank. Ada tiga jenis jaminan yang diberikan kepada bank dengan jumlah total debitur yang digunakan sebagai sampel adalah 55 debitur dimana, jaminan berupa sertifikat tanah ada 17 orang debitur, sertifikat tanah dan gedung ada 18 orang debitur, dan jaminan berupa tanah, gedung dan BPKB kendaraan ada 20 orang debitur.

B. Analisis Data Dan Pembahasan

1. Risiko Kredit ditinjau dari perbedaan tingkat suku bunga

Agar dapat mengetahui ada tidaknya perbedaan risiko pemberian kredit modal kerja ditinjau dari dua tingkat suku bunga yang berbeda digunakan analisis perbedaan dua rata-rata dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung risiko kredit dengan menggunakan rumus dan tabel sebagai berikut:

TABEL V.1

RISIKO KREDIT DENGAN TINGKAT SUKU BUNGA 23%

(dalam 000)

No Debitur	Tingkat suku bunga	Besarnya Pinjaman (Rp)	Hari Keterlambatan	Jangka Waktu	Besarnya Angsuran (Rp)	Risiko Kredit (Rp)
1	23%	25,000	60	12	2,562.50	8.19
2	23%	30,000	30	12	3,075.00	4.91
3	23%	5,000	90	10	595.83	2.86
4	23%	25,000	25	15	2,145.83	2.86
5	23%	40,000	30	24	2,433.33	3.89
6	23%	20,000	22	12	2,050.00	2.40
7	23%	80,000	40	22	5,169.70	11.01
8	23%	20,000	90	18	1,494.44	7.16
9	23%	20,000	30	10	2,383.33	3.81
10	23%	18,000	22	24	1,095.00	1.46
11	23%	100,000	18	24	6,083.33	5.83
12	23%	17,000	20	24	1,034.17	1.10
13	23%	90,000	30	20	6,225.00	9.94
14	23%	60,000	15	12	6,150.00	4.91
15	23%	50,000	60	24	3,041.67	9.72
16	23%	75,000	15	20	5,187.50	4.14
17	23%	40,000	25	24	2,433.33	3.24
18	23%	65,000	25	10	7,745.83	10.31
19	23%	37,500	15	24	2,281.25	1.82
20	23%	25,000	35	24	1,520.83	2.83
21	23%	60,000	22	20	4,150.00	4.86
22	23%	100,000	30	18	7,472.22	11.93
23	23%	40,000	25	12	4,100.00	5.46
24	23%	75,000	20	24	4,562.50	4.86
25	23%	20,000	25	12	2,050.00	2.73
26	23%	25,000	35	9	3,256.94	6.07
27	23%	49,000	24	14	4,439.17	5.67
28	23%	350,000	25	24	21,291.67	28.34
					Jumlah	172.30
					Rata-rata $\bar{x}_1$	6.15
					S_1^2	27.93

TABEL V.2

RISIKO KREDIT DENGAN TINGKAT SUKU BUNGA 24%

(dalam 000)

No Debitur	Tingkat Suku bunga	Besarnya Pinjaman (Rp)	Hari Keterlambatan	Jangka Waktu	Besarnya Angsuran (Rp)	Risiko Kredit (Rp)
1	24%	75,000	60	10	9,000.00	30.00
2	24%	40,000	30	12	4,133.33	6.89
3	24%	40,000	60	24	2,466.67	8.22
4	24%	20,000	28	10	2,400.00	3.73
5	24%	25,000	30	8	3,625.00	6.04
6	24%	40,000	60	12	4,133.33	13.78
7	24%	30,000	95	12	3,100.00	16.36
8	24%	100,000	30	24	6,166.67	10.28
9	24%	250,000	25	20	17,500.00	24.31
10	24%	150,000	30	12	15,500.00	25.83
11	24%	140,000	28	22	9,163.64	14.25
12	24%	30,000	38	10	3,600.00	7.60
13	24%	49,000	35	19	3,558.95	6.92
14	24%	200,000	60	24	12,333.33	41.11
15	24%	100,000	30	18	7,555.56	12.59
16	24%	350,000	50	22	22,909.09	63.64
17	24%	61,000	30	11	6,765.45	11.28
18	24%	100,000	15	24	6,166.67	5.14
19	24%	40,000	60	18	3,022.22	10.07
20	24%	20,000	40	10	2,400.00	5.33
21	24%	50,000	90	24	3,083.33	15.42
22	24%	30,000	25	12	3,100.00	4.31
23	24%	60,000	52	12	6,200.00	17.91
24	24%	235,000	11	10	28,200.00	17.23
25	24%	100,000	20	10	12,000.00	13.33
26	24%	220,000	28	22	14,400.00	22.40
27	24%	225,000	30	12	23,250.00	38.75
					Jumlah	413,98
					Rata-rata $\bar{x}_2$	15.92
					S_2^2	173.58

2. Perumusan hipotesis.

   Untuk menguji hipotesis diatas dipergunakan uji hipotesis terhadap perbedaan dua nilai rata-rata atau uji hipotesis antara dua beda mean.

   Ho : $\overline{X_1} = \overline{X_2}$

   Ha : $\overline{X_1} \neq \overline{X_2}$

   Keterangan :

   $\overline{X}$: rata-rata sampel

   1 : suku bunga 23%

   2 : suku bunga 24%

   Ho : Tidak ada perbedaan risiko pemberian kredit modal kerja dengan tingkat suku bunga 23%

   Ho : Ada perbedaan risiko pemberian kredit modal kerja dengan tingkat suku bunga 24%

3. Penentuan daerah kritis dengan taraf nyata 5%

   Berdasarkan hipotesis diatas selanjutnya ditentukan daerah kritis dengan taraf kesalahan yang digunakan 5% dengan 2 sisi pengujian, maka daerah kritisnya $\pm t_{1/2\alpha} = \pm t_{0,025} = \pm 2,007$

4. Penghitungan rata-rata risiko kredit

   Setelah menentukan daerah kritis selanjutnya dapat dihitung rata-rata risiko kredit($X_{1,2}$). Berdasarkan rumus pada bab III halaman 28. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel V.1

   $\overline{X_1} = 6.15$

   $\overline{X_2} = 15.92$

5. Varians sampel ($S_{1,2}^2$) berdasarkan rumus pada bab III halaman 29.

   Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel V.2 dimana:

   $S_1^2 = 27.93$

   $S_2^2 = 173.58$

   $n_1 = 28$

   $n_2 = 27$

6. Pengujian t untuk menguji hipotesis

   Perhitungan Statistiknya sebagai berikut :

$$t = \frac{(\overline{X}_1 - \overline{X}_2)}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S^2_1 + (n_2 - 1)S^2_2}{n_1 + n_2 - 2}(1/n_1 + 1/n_2)}}$$

$$= \frac{(6.15 - 15.92)}{\sqrt{\frac{(28 - 1)27{,}93 + (27 - 1)\,173{,}58}{28 + 27 - 3}(1/28 + 1/27)}}$$

$$= -3{,}65$$

   t tabel = ±2,007

7. Penentuan daerah penerimaan dan daerah penolakan

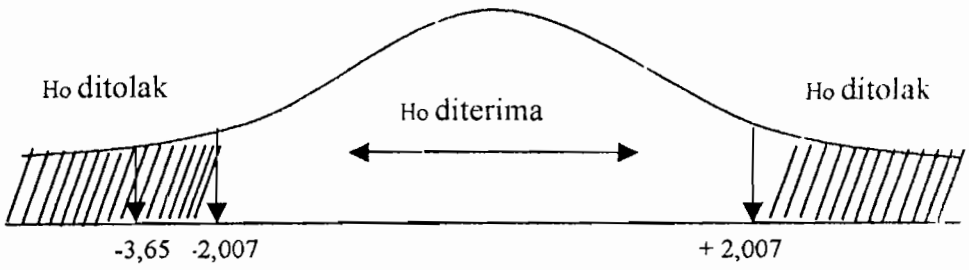

8. Penarikan kesimpulan

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh t_{hitung} = -3,65 dan $t_{tabel\ 0.025}$ = -2,007 Nilai t_{hitung} berada diluar daerah penerimaan Ho yang berarti menolak Ho dan menerima Ha. Sehingga Ha yang berlaku yaitu ada perbedaan risiko pemberian kredit modal kerja antar tingkat suku bunga 23% dan tingkat suku bunga 24%.

Sebelum menentukan tinggi rendahnya tingka suku bunga kredit yang akan diberikan kepada calon debitur pihak bank terlebih dahulu melakukan analisis kredit terhadap calon debitur tersebut. Bila risiko tinggi maka tingkat suku bunga akan dibebankan tinggi, sebaliknya jika risiko kredit rendah maka tingkat suku bunga akan dibebankan lebih rendah (Suyatno, 1988:78). Berdasarkan hasil perhitungan, ternyata risiko kredit dengan tingkat suku bunga 23% sebesar $\overline{X_1}$ = 6,15 mempunyai risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan tingkat suku bunga 24% sebesar $\overline{X_2}$ = 15,92. Risiko kredit yang lebih rendah adalah semakin besar kemungkinan bagi bank tidak mengalami kredit macet.

2. **Risiko Kredit ditinjau dari perbedaan jaminan**

Uji Homogenitas Sampel Dan Analisis varian satu jalan

A. **Uji homogenitas sampel**

Pengujian homogenitas sampel untuk mengetahui apakah dua sampel atau lebih bersifat homogen atau sama hal ini diperlukan karena rumus yang akan digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan risiko kredit pemberian modal kerja ditinjau dari tiga jenis jaminan yang berbeda adalah

rumus *Polled Varian* dimana pada sampel yang sama untuk setiap populasi sampel, perbedaan varian tidak akan mempengaruhi dalam pengambilan kesimpulan.

1. Pembuatan tabel untuk perhitungan homogenitas

   Untuk memudahkan perhitungan homogenitas terlebih dahulu data disusun dalam tabel.

Tabel V.3
Kredit Dengan Jaminan Tanah dan Gedung (X_1)
(dalam 000)

No Debitur	Tingkat suku bunga	Besarnya Pinjaman (Rp)
1	23%	50.000
2	23%	25.000
3	23%	75.000
4	23%	40.000
5	24%	225.000
6	23%	100.000
7	23%	100.000
8	23%	40.000
9	24%	60.000
10	24%	40.000
11	24%	61.000
12	24%	100.000
13	24%	30.000
14	24%	100.000
15	24%	40.000
16	24%	75.000
17	24%	235.000
	Jumlah	1.396.000
	Rata-rata	82.118
	n_1	17
	S_1^2	3.763.110.294

Tabel V.4

Kredit Dengan Jaminan Tanah, BPKB (X_2)

(dalam 000)

No Debitur	Tingkat suku bunga	Besarnya Pinjaman (Rp)
1	23%	80.000
2	23%	40.000
3	23%	90.000
4	23%	65.000
5	23%	25.000
6	23%	30.000
7	23%	5.000
8	23%	20.000
9	24%	100.000
10	24%	140.000
11	24%	150.000
12	24%	20.000
13	24%	40.000
14	24%	20.000
15	24%	30.000
16	24%	220.000
17	23%	20.000
	Jumlah	1.095.000
	Rata-rata	64.412
	n_2	17
	S_2^2	3.496.507.353

Tabel V.5

Kredit Dengan Jaminan Tanah, Gedung dan BPKB (X_3)

(dalam 000)

No Debitur	Tingkat suku bunga	Besarnya Pinjaman (Rp)
1	23%	49.000
2	23%	25.000
3	23%	60.000
4	23%	18.000
5	23%	75.000
6	23%	20.000
7	23%	20.000
8	23%	37.500
9	23%	60.000
10	23%	40.000
11	23%	25.000
12	23%	17.000
13	24%	49.000
14	24%	200.000
15	24%	250.000
16	24%	30.000
17	24%	25.000
18	24%	40.000
19	24%	50.000
20	24%	100.000
21	24%	350.000
	Jumlah	1.540.500
	Rata-rata	73.357
	n_3	21
	S_3^2	7.545.728.571

2. Perumusan hipotesis

Untuk menguji ada tidaknya perbedaan antara anggota sampel dengan jaminan tanah dan gedung (X_1), jaminan Tanah dan BPKB (X_2), dan jaminan tanah, gedung dan BPKB (X_3) untuk menguji hipotesis diatas dipergunakan uji F .

Ho : $\mu_1 = \mu_2 = \mu_3$

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$

Keterangan :

μ_1: sampel piutang tidak tertagih dengan jaminan tanah dan gedung (X_1)

μ_2 : sampel piutang tidak tertagih dengan jaminan tanah dan BPKB (X_2)

μ_3 : sampel piutang tidak tertagih dengan jaminan tanah, gedung dan BPKB (X_3)

3. Penentuan F tabel

   Taraf nyata yang digunakan 5% dimana tabel F_{max} dari Hartley berdarakan kolom (k) dan ($\bar{n}$ - 1) derajat kebebasan, maka daerah kritisnya ± 2,59.

4. Penghitungan varian sampel

   Untuk mengetahui varian sampel dapat dihitung dengan menggunakan rumus pada bab III halaman 33 dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

   S^2_1 = 3.763.110.294,12 $n_1 = 17$

   S^2_2 = 3.496.507.353 $n_2 = 17$

   S^2_3 = 7.545.728.571,43 $n_3 = 21$

5. Pengujian Homogenitas (Uji Hartley) :

$$\text{F hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

$$= \frac{7.545.728.571,43}{3.496.507.353}$$

$$= \frac{7.545.728.571,43}{3.496.507.353}$$

$$= 2.16$$

F tabel $_{(3;.26,5)}$ = 2.59

6. Menarik kesimpulan:

   Berdasarkan perhitungan diperoleh Fhitung = 2,16 dan Ftabel$_{(3;26,5)}$ = 2,59 karena Fhitung lebih kecil dari F tabel(2,16<2,59) maka dapat dinyatakan bahwa varian kedua kelompok data tersebut adalah homogen, sehingga pengujian dapat dilanjutkan dengan menggunakan analisis varian satu jalan.

B. **Analisis varian satu jalan**

Agar dapat mengetahui ada tidaknya perbedaan risiko pemberian kredit modal kerja ditinjau dari tiga jenis jaminan yang berbeda digunakan analisis varian satu jalan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Menghitung risiko kredit dengan menggunakan rumus dan tabel pada bab III halaman 34 sebagai berikut:

1. Pembuatan tabel untuk perhitungan risiko kredit dengan jaminan :

Tabel V.6

Risiko Kredit Dengan Jaminan Tanah dan Gedung (X_1)

(dlm 000)

No Debitur	Tingkat suku bunga	Besarnya Pinjaman (Rp)	Hari Keterlambatan	Jangka Waktu	Besarnya Angsuran (Rp)	Risiko Kredit
1	23%	50.000	60	24	3.041,67	9,72
2	23%	25.000	60	12	2.562,50	8,19
3	23%	75.000	20	24	4.562,50	4,86
4	23%	40.000	30	24	2.433,33	3,89
5	24%	225.000	30	12	23.250,00	38,75
6	23%	100.000	30	18	7.472,22	11,93
7	23%	100.000	18	24	6.083,33	5,83
8	23%	40.000	25	24	2.433,33	3,24
9	24%	60.000	52	12	6.200,00	17,91
10	24%	40.000	60	18	3.022,22	10,07
11	24%	61.000	30	11	6.765,45	11,28
12	24%	100.000	30	18	7.555,56	12,59
13	24%	30.000	38	10	3.600,00	7,60
14	24%	100.000	30	24	6.166,67	10,28
15	24%	40.000	60	12	4.133,33	13,78
16	24%	75.000	60	10	9.000,00	30,00
17	24%	235.000	11	10	28.200,00	17,23
					Jumlah	217,14
					Rata-rata	12,77
					n_1	17
					S_1^2	85,83

Tabel V.7

Risiko Kredit Dengan Jaminan Tanah, BPKB (X_2)

(dlrn 000)

No Debitur	Tingkat Suku bunga	Besarnya Pinjaman (Rp)	Hari Keterlambatan	Jangka Waktu	Besarnya Angsuran (Rp)	Risiko Kredit
1	23%	80.000	40	22	5.169,70	11,01
2	23%	40.000	25	12	4.100,00	5,46
3	23%	90.000	30	20	6.225,00	9,94
4	23%	65.000	25	10	7.745,83	10,31
5	23%	25.000	35	24	1.520,83	2,83
6	23%	30.000	30	12	3.075,00	4,91
7	23%	5.000	90	10	595,83	2,86
8	23%	20.000	25	12	2.050,00	2,73
9	24%	100.000	20	10	12.000,00	13,33
10	24%	140.000	28	22	9.163,64	14,25
11	24%	150.000	30	12	15.500,00	25,83
12	24%	20.000	28	10	2.400,00	3,73
13	24%	40.000	30	12	4.133,33	6,89
14	24%	20.000	40	10	2.400,00	5,33
15	24%	30.000	25	12	3.100,00	4,31
16	24%	220.000	25	22	14.400,00	20,00
17	23%	20.000	22	12	2.050,00	2,40
					Jumlah	146,13
					Rata-rata	8,60
					n_2	17
					S_2^2	44,39

Tabel V.8

Risiko Kredit Dengan Jaminan Tanah, Gedung dan BPKB (X3) (dlm 000)

No Debitur	Tingkat suku bunga	Besarnya Pinjaman (Rp)	Hari Keterlam Batan	Jangka Waktu	Besarnya Angsuran (Rp)	Risiko Kredit
1	23%	49.000	24	14	4.439,17	5,67
2	23%	25.000	35	9	3.256,94	6,07
3	23%	60.000	22	20	4.150,00	4,86
4	23%	18.000	22	24	1.163,18	1,36
5	23%	75.000	15	20	5.187,50	4,14
6	23%	20.000	90	18	1.494,44	7,16
7	23%	20.000	30	10	2.383,33	3,81
8	23%	37.500	15	24	2.281,25	1,82
9	23%	60.000	15	12	6.150,00	4,91
10	23%	40.000	25	24	2.433,33	3,24
11	23%	25.000	25	15	2.145,83	2,86
12	23%	17.000	20	24	1 034,17	1,10
13	24%	49.000	35	19	3.558,95	6,92
14	24%	200.000	60	24	12.333,33	41,11
15	24%	250.000	25	20	17.500,00	24,31
16	24%	30.000	95	12	3.100,00	16,36
17	24%	25.000	30	8	3.625,00	6,04
18	24%	40.000	60	24	2.466,67	8,22
19	24%	50.000	90	24	3.083,33	15,42
20	24%	100.000	15	24	6.166,67	5,14
21	24%	350.000	50	22	22.909,09	63,64
					Jumlah	234,15
					Rata-rata	11,15
					n_3	21
					S_3^2	231,40

2. Perumusan hipotesis

   Untuk melihat ada tidaknya perbedaan risiko kredit antara jaminan berupa sertifikat tanah dan BPKB(X_1), sertifikat tanah dan gedung(X_2), tanah, gedung dan BPKB(X_3)

   Ho : $\mu_1 = \mu_2 = \mu_3$

   Ha : $\mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$

   Keterangan :

   μ_1: sampel piutang tidak tertagih dengan jaminan tanah dan gedung (X_1)

   μ_2 : sampel piutang tidak tertagih dengan jaminan tanah dan BPKB (X_2)

   μ_3 : sampel piutang tidak tertagih dengan jaminan tanah, gedung dan BPKB (X_3)

3. Penentuan daerah kritis dengan taraf nyata 5%

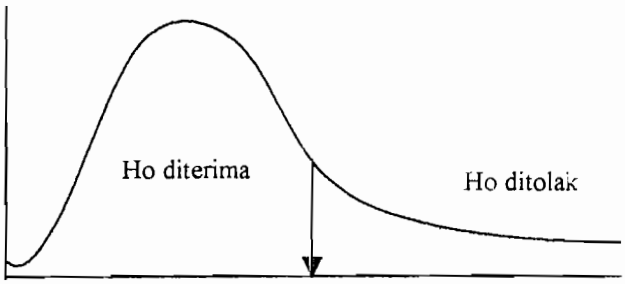

4. Perhitungan rata-rata kelompok sampel

   Hasil perhitungan rata-rata kelompok sampel dapat dilihat pada tabel V.6, V.7, V.8 dengan perhitungannya didasarkan pada bab III halaman 36 no 4 dimana:

   $\overline{X_1} = 12,77$ $\overline{X_2} = 8,60$ $\overline{X_3} = 11,15$

5. Perhitungan rata-rata dari rata-rata sampel :

$$\overline{\overline{X}} = \frac{n_1(\overline{X}_1) + n_2(\overline{X}_2) + n_3(\overline{X}_3)}{n_1 + n_2 + n_3}$$

$$= \frac{17(12,77) + 17(8,60) + 21(11,15)}{17 + 17 + 21}$$

$$= \frac{217,09 + 146,2 + 241,5}{55}$$

$$= \frac{604,79}{55} = 10,99 = 11$$

6. Perhitungan varian antar sampel

$$VAS = \frac{(\overline{X}_1 - \overline{\overline{X}}_1)^2 + (\overline{X}_2 - \overline{\overline{X}}_2)^2 + (\overline{X}_3 - \overline{\overline{X}}_3)^2}{k-1}$$

$$= \frac{(12,77-11) + (8,60-11) + (11,55-11)}{3-1}$$

$$= \frac{3,13 + 5,76 + 0,3}{2} = \frac{9,19}{2} = 4,60$$

7. Perhitungan varian pada masing-masing kelompok sampel:

   1. varian untuk jaminan kredit berupa tanah dan gedung

$$S_1^2 = \frac{\sum(X_i - \overline{X})^2}{n-1}$$

$$= \frac{1.373,28}{17-1} = 85,83$$

   2. varian untuk jaminan kredit berupa tanah dan BPKB

$$S_2^2 = \frac{\sum(X_i - \overline{X})^2}{n-1}$$

$$= \frac{710,24}{17-1} = 44,39$$

3. varian untuk jaminan kredit berupa tanah, gedung dan BPKB

$$S_3^2 = \frac{\sum(X_3 - \overline{X_3})^2}{n\text{-}1}$$

$$= \frac{4.628}{21\text{-}1} = 231,4$$

8. Perhitungan varian dalam sampel

$$VDS = \frac{S_1^2 + S_2^2 + S_3^2}{(n_1 + n_2 + n_3)}$$

$$= \frac{85,83 + 44,39 + 231,4}{(17+17+21)}$$

$$= \frac{85,83 + 44,39 + 231,4}{55} = \frac{361,62}{55} = 6,57$$

9. Perhitungan F-ratio (F) dengan rumus :

$$\text{F ratio} = \frac{\text{Varian antar sampel}}{\text{Varian dalam sampel}}$$

$$= \frac{4,60}{6,57}$$

$$= 0,7$$

10. Pembuatan keputusan apakah menerima atau menolak Ho

Berdasarkan perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 0,7$ dan $F_{tabel} = 3,18$. Nilai F_{hitung} berada didalam daerah penerimaan Ho yang berarti menerima Ho dan menolak Ha

11. Penarikan kesimpulan

Ho yang berlaku yaitu tidak ada perbedaan risiko pemberian kredit modal kerja antar jaminan berupa X1, X2, X3

Risiko kredit untuk jenis jaminan kredit berupa tanah dan gedung sebesar 12,77, untuk jenis jaminan kredit berupa tanah dan BPKB

sebesar 8,60 dan jenis jaminan kredit berupa Tanah, Gedung dan BPKB sebesar 11,55. Karena F_{ratio} sebesar 0,7 lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 3,18 maka tingkat risiko pada jenis jaminan kredit yang dialami oleh pihak bank BPD tidak mengalami perbedaan risiko kredit

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan :

Berdasarkan hasil penelitian di PT Bank Pembangunan Daerah Cabang utama Kupang dan analisis data, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan risiko kredit dengan suku bunga yang berbeda, sehingga kredit dengan suku bunga 23% dan 24% akan memberikan risiko kredit bagi PT BPD yang secara nyata berbeda.

   Berdasarkan hasil perhitungan analisis beda rata-rata diperoleh t_{hitung} = -3,65 sedangkan dengan taraf nyata 5% diperoleh $t_{tabel} = \pm 2{,}007$. Hasil perhitungan menyebabkan ditolaknya Ho dan diterimanya Ha. Tingkat suku bunga 23% mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat suku bunga 24%.

2. Tidak terdapat perbedaan risiko kredit antara jaminan berupa sertifikat tanah(X_1), sertifikat tanah dan gedung(X_2), tanah, gedung dan BPKB(X_3). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh F_{ratio} = 0,7 sedangkan F_{tabel} = 3,18. Nilai F_{ratio} berada didalam daerah Ho sehingga Ha ditolak, jadi tidak ada perbedaan antara jaminan berupa berupa sertifikat tanah(X_1), sertifikat tanah dan gedung(X_2), tanah, gedung dan BPKB(X_3).

B. Saran

1. Pihak Bank hendaknya lebih memperhatikan jenis kredit modal kerja dengan tingkat suku bunga yang besar karena jenis kredit tersebut mengandung potensi risiko macet
2. Pihak bank perlu melakukan pembinaan yang berkelanjutan perlu dilakukan oleh bank kepada nasabah yang dianggap memiliki risiko kredit yang tinggi. Pembinaan yang dilakukan oleh pihak bank tersebut tidak hanya sebatas melihat perkembangan usahanya tetapi juga melakukan pengawasan aktif seperti ikut menentukan penggunaan kredit secara benar kepada pihak debitur.

DAFTAR PUSTAKA

Hasibuan, H. Malayu. S.P. (1996). ***Kegiatan Operasional Bank.*** PT.Citra Haji Masagung Jakarta.

Hasymi, A. (1993). ***Manajemen Bank Dagang***. Jakarta; LPPI.

Hasymi, A. (1983). ***Manajemen Bank Dagang***. Jakarta; Balai Aksara

Imedawati, E. Christian. (1998). ***Evaluasi Kredit Bank Di Hitung dari Risiko Kredit Yang Timbul Menurut Tingkat Suku Bunga& Jenis Jaminan***. Kasus : Bank LIPPO Yogyakarta.

Kasmir. (2001). ***Bank & Lembaga Keuangan Lainnya***. Jakarta. PT.Raja Grafindo Persada.

Mulyono, Teguh Pudjo. (2001). ***Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil***. Yogyakarta; BPFE.

Munawir, S. (2001). ***Analisis Laporan Keuangan***. Yogyakarta; PT Liberty

Pedoman Penulisan Skripsi. (1998). Yogyakarta; Universitas Sanata Dharma.

Riyanto, Bambang. (1997). ***Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan***. BPFE Yogyakarta.

Sudjana. (1989). ***Metode Statistik***. Bandung; Tarsito.

Sugiono. (1999). ***Metode Penelitian Bisnis***. Bandung; CV Alfabeta.

Sutojo, Siswanto. (2000). ***Stategi Manajemen Kredit Bank Umum***; PT. Damar Mulia Pustaka. Jakarta.

Suyatno, Thomas. (1988). ***Dasar-dasar Perkreditan***. Jakarta; PT.Gramedia.

Tri Santoso, Rudi. (1991). ***Kredit Usaha Perbankan***. Yogyakarta; Andi Offiset.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

SURAT KETERANGAN
Nomor : 01/DKr/IX/2003

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : I Gusti Made Armika
Jabatan : Kepala Divisi Kredit
Alamat : Kantor Pusat Bank NTT
Jl. Dr. Moh. Hatta No. 56 Kupang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Vincentia I. Taboy
Nim : 982114175
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi)

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian pada Bank NTT selama 2 (Dua) bulan terhitung mulai tanggal 01 Agustus 2003 sampai dengan tanggal 30 September 2003 guna memperoleh data dalam rangka penulisan SKRIPSI dengan judul PERBANDINGAN RISIKO PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA DITINJAU DARI SUKU BUNGA DAN JENIS KREDIT pada BANK NTT KUPANG.

Demikian surat keterangan selesai melakukan penelitian ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Kupang, 30 September 2003
Divisi Kredit

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR PUSAT

I Gusti Made Armika
Kepala

KANTOR PUSAT : Jl. Dr. Moh. Hatta No. 56 Kupang Telp. (0380) 833212 - 833548 Fax. (0380) 832495
Alamat Kawat : BEPEDE T.D.P No 241218000382 Telex : 35371BPDNTTIA
E-mail : banknttkupang.wasantara.net.id